

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA UNIT USAHA SYARIAH INDONESIA TAHUN 2016-2020)

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



NUR AINI
NPM : 175210732

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : NURAINI
NPM : 175210732
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA UNIT USAHA SYARIAH INDONESIA TAHUN 2016-2020)

Disahkan Oleh:

Pembimbing

Azmansyah, SE., M.Econ

Diketahui :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

27/1/22
Dekan

(Dr. Eva Sundari, SE.,MM, CRBC)

Ketua Program Studi

(Abd.Razak Jer, SE.,M.Si)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

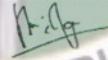
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Nuraini
NPM : 175210732
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Reporting (ISR) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Unit Usaha Syariah Indonesia Tahun 2016 – 2020).
Hari/Tanggal : Rabu 29 Juni 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Azmansyah, SE., M.Econ		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
2	Restu Hayati, SE., M.Si		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 82,4)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 29 Juni 2022
Ketua Prodi



Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 702/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 28 Juni 2022, Maka pada Hari Rabu 29 Juni 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2021/2022.

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Nuraini |
| 2. NPM | : 175210732 |
| 3. Program Studi | : Manajemen SI |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Reporting (ISR) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Unit Usaha Syariah Indonesia Tahun 2016 – 2020). |
| 5. Tanggal ujian | : 29 Juni 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (A-) 82,9 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dina Hidavat, SE., M.Si., Ak., CA

Wakil Dekan Bidang Akademis

Abd. Razak Jer, SE., M.Si

Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Azmansyah, SE., M.Econ
2. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
3. Restu Hayati, SE., M.Si

(.....)

(.....)

(.....)

Notulen

1. Nuriman M. Nur, SE., MM

(.....)

Pekanbaru, 29 Juni 2022

Mengetahui
Dekan,



Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Nuraini
NPM : 175210732
Judul Proposal : Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Reporting (ISR) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Unit Usaha Syariah Indonesia).
Pembimbing : 1. Azmansyah, SE., M.Econ
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 08 September 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

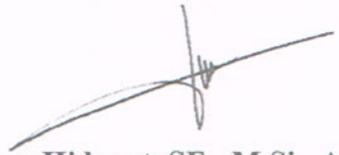
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Azmansyah, SE., M.Econ	Ketua	1. 
2.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Anggota	2. 
3.	Restu Hayati, SE., M.Si	Anggota	3. 

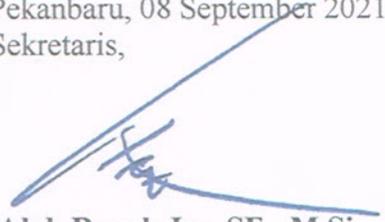
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 08 September 2021
Sekretaris,


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 702 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

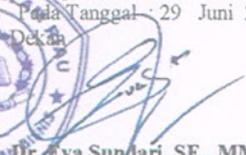
- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Nuraini
N P M : 175210732
Program Studi : Manajemen S1
Judul skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Reporting (ISR) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Unit Usaha Syariah Indonesia Tahun 2016 – 2020).

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Dijuji	Jabatan
1	Azmansyah, SE., M.Econ	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Nuriman	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 29 Juni 2022
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 061/Kpts/FE-UIR/2021

**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Manajemen tanggal, 2021-01-14 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Azmansyah, SE., M.Econ.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
N a m a : Nuraini
N P M : 175210732
Jurusan/Jenjang Pended. : Manajemen
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ISLAMIC SOCIAL REPORT (ISR) SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA UNIT USAHA SYARIAH INDONESIA)
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
Pada Tanggal: 17 Januari 2021



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI
الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : NURAINI
NPM : 175210732
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA UNIT USAHA SYARIAH INDONESIA TAHUN 2016-2020)
PEMBIMBING : AZMANSYAH, SE., M.ECON

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 20% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 Juni 2022

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi Isinya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekabaru, 26 Juli 2022

Saya Yang Membuat Pernyataan



NUR AINI

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)
SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA UNIT USAHA
SYARIAH INDONESIA TAHUN 2016-2020)

Oleh :

NUR AINI
175210732

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA) dan kecukupan modal (CAR) terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh Islamic Social Reporting (ISR) pada Unit Usaha Syariah Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia yang terdaftar pada website dan termasuk dalam data statistik OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi atau Moderated Regression on Analysis (MRA) dan data panel yang diolah menggunakan aplikasi Eviews 10. Berdasarkan hasil analisis pengujian menunjukkan bahwa ROA dan ISR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan CAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. ISR memiliki hubungan pure moderator artinya mampu memoderasi/memperkuat hubungan ROA dan CAR terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas (ROA), Kecukupan Modal (CAR), Nilai Perusahaan, *Islamic Social Reporting* (ISR), Moderasi

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFITABILITY AND CAPITAL ADEQUACY OF THE
VALUE OF THE COMPANY WITH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)
AS A MODERATION VARIABLE (STUDY ON THE INDONESIAN
SHARIA BUSINESS UNIT OF 2016-2020)

By:

NUR AINI

175210732

This study aims to determine the effect of profitability (ROA) and capital adequacy (CAR) on firm value moderated by Islamic Social Reporting (ISR) at the Indonesian Sharia Business Unit. The population used in this study is all Sharia Business Units (UUS) in Indonesia which are registered on the website and are included in the statistical data of the OJK (Financial Services Authority). In this study, the type of data used is quantitative data. The data analysis used in this study is Moderated Regression on Analysis (MRA) and panel data processed using the Eviews 10 application. Based on the test analysis results show that ROA and ISR have no significant effect on firm value. And CAR has a significant effect on firm value. ISR has a pure moderator relationship, meaning that it is able to moderate/strengthen the relationship between ROA and CAR to firm value.

Keywords: Profitability (ROA), Capital Adequacy (CAR), Company Value, Islamic Social Reporting (ISR), moderation

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatu

Allhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas Ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Reporting (ISR) Sebagai Variabel Moderasi Pada Unit Usaha Syariah Indonesia**” dengan sangat baik.

Pembuatan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa baik dalam penyampaian maupun penulisan masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan oleh penulis. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program Strata-1 pada program Studi Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Riau. Tidak lupa pula kita ucapkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan yang sangat baik bagi kita semua umatnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari semangat, doa, bimbingan serta bantuan yang baik dari segi material maupun moral, gagasan, pemikiran serta dukungan secara finansial. Dan tidak lepas pula dari bantuan dan juga dorongan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan juga kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Firdaus Ar, SE., M.Si., AK., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Bapak Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., AK, CA selaku Wakil Dekam III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Abd. Razak jer, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen dan Bapak Awliya Afwa., SE., MM selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
8. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku Dosen Pembimbing yang tidak pernah sekalipun lelah untuk memberikan bimbingan dan juga petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
9. Dosen penguji dan juga serta segenap Staf Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau terkhusus untuk Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses awal perkuliahan hingga akhir.
10. Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang selama ini

telah memberikan kemudahan administrasi selama masa perkuliahan.

11. Terimakasih juga buat orang tua yang tersayang, terimakasih banyak atas do'a yang tiada henti, cinta, serta dukungan moral dan materil kepada saya sampai saat ini serta motivasi kepada saya.
12. Terimakasih untuk adik-adik dan teman rekan kerja saya yang selalu memberi semangat dan juga dukungan serta tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan support dan dukungan.
13. Sahabat, teman terdekat sekaligus pacar saya, terimakasih telah menemani saya dalam keadaan apapun dan selalu membantu, semangat, motivasi, dan mendukung saya selama pengerjaan skripsi ini.
14. Rekan-rekan seangkatan Manajemen S1 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi teman seperjuangan. Terimakasih banyak untuk kalian semua.

Akhir kata, penulis sangat berharap semoga dengan penulisan skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan penelitian dan juga ilmu pengetahuan dimasa mendatang sesuai dengan fungsinya.

Pekanbaru, 10 Juni 2022

NUR AINI

DAFTAR ISI

COVER
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan	11
BAB II. TELAAH PUSTAKA	13
2.1 Nilai Perusahaan.....	13
2.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan.....	13
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	14
2.1.3 Rasio Indikator Pengukuran Nilai Perusahaan	15
2.2 Profitabilitas.....	17
2.2.1 Pengertian Profitabilitas	17

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas	17
2.2.3 Rasio Indikator Pengukuran Profitabilitas.....	18
2.3 Kecukupan Modal.....	20
2.3.1 Pengertian Kecukupan Modal	20
2.3.2 Unsur Risiko Kecukupan Modal	21
2.3.3 Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kecukupan Modal.....	24
2.4 <i>Islamic Social Reporting</i>	25
2.4.1 Pengertian <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	25
2.4.2 Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	27
2.5 Teori Stakeholders	30
2.6 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	32
2.7 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	33
2.8 Penelitian Terdahulu	35
2.9 Kerangka Pemikiran.....	40
2.10 Hipotesis.....	40

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Objek Penelitian.....	41
3.2 Operasional Variabel	41
3.3 Populasi Dan Sampel.....	48
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	51

3.5 Teknik Pengumpulan Data	51
3.6 Teknik Analisis Data	52
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	61
4.1 Sejarah Perusahaan	61
4.2 Gambaran Umum Perusahaan	70
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	73
5.1 Hasil Penelitian.....	73
5.1.1 Analisis Profitabilitas	73
5.1.2 Analisis Kecukupan Modal	75
5.1.3 Analisis <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	77
5.1.4 Analisis Nilai Perusahaan	79
5.1.5 Analisis Statistik Deskriptif	81
5.1.6 Uji Asumsi Klasik	83
1. Uji Normalitas	83
2. Uji Multikolinieritas	84
3. Uji Autokorelasi	85
4. Uji Heteroskedastisitas	86
5.1.7 Pengujian Hipotesis	87
1. Uji Koefisien Determinasi.....	87
2. Uji T (T-Test)	88
5.1.8 Pengujian Moderasi.....	89
5.2 Pembahasan	90

1. Pengaruh Profitabilitas kepada Nilai Perusahaan	90
2. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan	91
3. Pengaruh ISR (<i>Islamic Social Reporting</i>) kepada Nilai Perusahaan...	92
4. Pengaruh Profitabilitas kepada Nilai Perusahaan dengan ISR (<i>Islamic Social Report</i>) Sebagai Variabel Moderasi.....	93
5. Pengaruh Kecukupan Modal kepada Nilai Perusahaan dengan (<i>Islamic Social Report</i>) Sebagai Variabel Moderasi.....	94
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
6.1 Kesimpulan.....	96
6.2 Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Unit Usaha Syariah Di Indonesia	5
Tabel 1.2	Pengungkapan ROA, CAR Dan PBV Tahun 2020.....	6
Tabel 1.3	Pengungkapan data Islamic Social Reporting (ISR).....	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	41
Tabel 3.2	Indikator Dan Item-Item Pengungkapan Islamic Social Reporting	44
Tabel 3.3	Kriteria Pengambilan Sampel	49
Tabel 3.4	Daftar Sampel Penelitian Unit Usaha Syariah Di Indonesia.....	50
Tabel 5.1	Analisis Rata-Rata Profitabilitas.....	74
Tabel 5.2	Analisis Rata-Rata Kecukupan Modal	76
Tabel 5.3	Analisis Rata-Rata <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	78
Tabel 5.4	Analisis Rata-Rata Nilai Perusahaan	80
Tabel 5.5	Analisis Statistik Deskriptif	81
Tabel 5.6	Uji Multikolinieritas.....	85
Tabel 5.7	Uji Autokorelasi.....	85
Tabel 5.8	Uji Heterokedastisitas	86

Tabel 5.9 Uji Koefisien Determinasi87

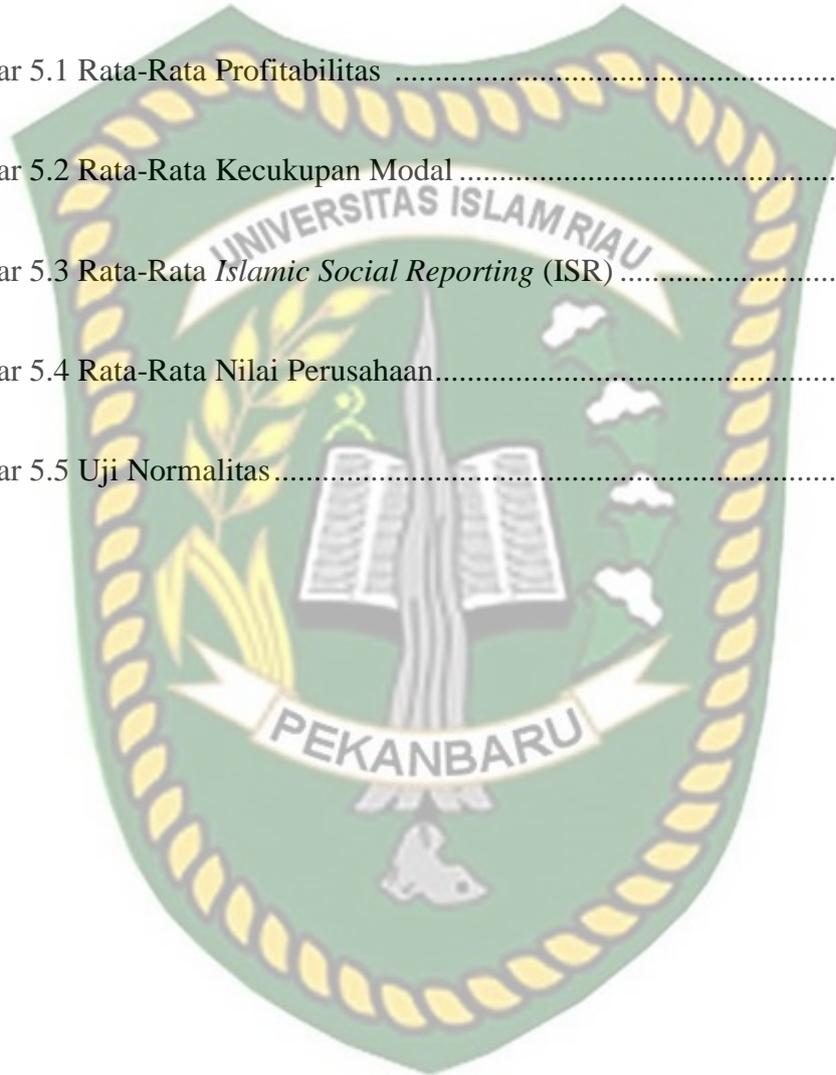
Tabel 5.10 Uji T.....88

Tabel 5.11 Hasil Uji Moderasi.....89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	40
Gambar 5.1 Rata-Rata Profitabilitas	75
Gambar 5.2 Rata-Rata Kecukupan Modal	77
Gambar 5.3 Rata-Rata <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	79
Gambar 5.4 Rata-Rata Nilai Perusahaan.....	81
Gambar 5.5 Uji Normalitas	84



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan sebagai penunjang kehidupan untuk mencapai kesetabilan ekonomi masyarakat untuk mencapai kemakmuran negara Indonesia. Semakin pesatnya dunia lembaga keuangan syariah di Indonesia maka pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mengatur khusus tentang perbankan syariah yaitu UU.No.21 tahun 2008. Kebijakan ini memberikan kesempatan yang lebih luas untuk perluasan jaringan perbankan syariah yang ada di Indonesia. Diantaranya adalah untuk izin pembukaan Unit Usaha Syariah (UUS) oleh bank umum konvensional menjadi lembaga keuangan syariah.

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Ghozali, 2012). Unit Usaha Syariah merupakan salah satu perbankan syariah yang memiliki keunikan dalam prinsip kegiatannya untuk mendukung usaha mikro, dan menengah secara lebih mudah dalam menyediakan dana atau asset, lebih mudah dalam menentukan bayaran, dan lebih banyak dalam menyediakan fasilitas. Fasilitas yang disediakan meliputi bidang perbankan dan lembaga pembiayaan, seperti pembiayaan piutang, modal ventura, sewa-beli, dan penggadaian (Amir dan Rukmana, 2010).

Menurut undang-undang No 21 tahun 2008 pasal 19, pembiayaan dalam Unit Usaha Syariah terdiri dari pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*),

penyertaan modal (*musharakah*), jual-beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*), akad *salam*, akad *istithna*, sewa-menyewa yang diakhiri dengan kepemilikan (*ijarah al-muntahiya bi al-tamlik*), dan prinsip lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Unit Usaha Syariah yang didirikan berdasarkan prinsip-prinsip islam selain bertujuan untuk mendapatkan profit atau laba, tentu diharapkan dapat memaksimalkan nilai perusahaan Unit Usaha Syariah tersebut. Hal itu dikarenakan semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi kesejahteraan bagi pemilik dan pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Kusumadilaga dalam Fitriyah dkk, 2016). Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan jumlah ekuitas perusahaan (Mahendra dalam Fitriyah dkk, 2016). Sehingga memaksimalkan nilai perusahaan sangat diperlukan agar dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham perusahaan dan juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Faktor-faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya profitabilitas dan kecukupan modal.

Profitabilitas mencerminkan seberapa besar tingkat pengembalian investasi untuk pemegang saham (Suffah dan Riduwan,2016). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu

perusahaan (Kasmir, 2010:196). Menurut penelitian yang dilakukan Dea Putri Ayu dan A.A. Gede Suarjaya (2017), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Triasesiarta Nur (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh rasio kecukupan modal. Munawir (2006:19) mendefinisikan bahwa modal adalah hak atau bagian modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri. Permodalan menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal perusahaan Prastiyaningtyas (2010). Kecukupan modal tergambarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Amelia (2011) menyatakan bahwa secara teori bank yang mempunyai CAR diatas 8% sangat baik karena bank karena bank mampu menanggung risiko yang timbul. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Sulistiyo dan Indah Yuliana (2019) yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2018) menyatakan bahwa Kecukupan Modal tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan, diperlukan upaya dari perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan. Pemberian informasi tersebut meliputi informasi atas aspek keuangan, lingkungan sosial, dan lingkungan hidup. Pengungkapan informasi atau laporan mengenai

aktivitas perusahaan salah satunya dapat mengacu pada *Islamic Social Report* (ISR). Haniffa (2002) mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah Subhanaahu wa Ta'ala dan masyarakat.

Sebagai Islamic Social Reporting (ISR) memuat standar pelaporan mengenai kinerja sosial perusahaan yang dalam kegiatan bisnisnya dijalankan berdasarkan prinsip syariah yang disampaikan perusahaan melalui laporan tahunannya (Sabrina & Betri, 2018). Menurut Haniffa (2002) mendefinisikan *Islamic Social Report* (ISR) adalah perpanjangan pelaporan sosial yang meliputi tidak hanya harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam ekonomi, tetapi juga memenuhi perspektif spiritual untuk pengguna laporan yang muslim.

Anggraini (2006) menyatakan bahwa investor akan tertarik terhadap pengungkapan informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Jadi ketika perusahaan melakukan pengungkapan informasi sosial maka investor akan tertarik menanamkan modalnya. Ketika investor tertarik menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan, maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari meningkatnya nilai profitabilitas dalam perusahaan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nike Ayuni (2020) menyatakan bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sutapa dan Heri Laksito (2018) menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1.1
Perkembangan Unit Usaha Syariah Di Indonesia

No	Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah UUS (Unit)	21	21	20	20	20
2	Total Aset (Rp Miliar)	102,320	136,154	160,636	174,200	196,875
3	ROA (%)	1,77	2,47	2,24	2,04	1,81
4	CAR (%)	20,6	20,9	20,8	19,7	23,2

Sumber: SPS, 2020

Tabel 1 diatas menunjukkan perkembangan unit usaha syariah dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami perubahan, tercatat pada tahun 2016 jumlah bank Unit Usaha Syariah sebanyak 21 unit dengan total aset Rp.102,320 Miliar, ROA sebesar 1,77%, CAR sebesar 20,6%. Pada tahun 2017 jumlah Unit Usaha Syariah tetap sebanyak 21 unit dengan total aset mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.136,154 Miliar, ROA mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,47%, CAR mengalami peningkatan menjadi sebesar 20,9%. Pada tahun 2018 jumlah Unit Usaha Syariah mengalami pengurangan menjadi 20 unit dengan total aset mengalami peningkatan menjadi sebesar RP.160,636 Miliar, ROA mengalami penurunan menjadi sebesar 2,24%, CAR mengalami penurunan menjadi sebesar 20,8%. Pada tahun 2019 jumlah Unit Usaha Syariah tetap sebanyak 20 unit dengan total aset mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.174,200 miliar,

ROA mengalami penurunan menjadi sebesar 2,04%, CAR mengalami penurunan menjadi sebesar 19,7%. Kemudian pada tahun 2020 jumlah Unit Usaha Syariah tetap sebanyak 20 unit dengan total aset mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.196,875 Miliar, ROA mengalami penurunan menjadi sebesar 1,81%, CAR mengalami peningkatan menjadi sebesar 23,2%.

Tabel 1.2

Pengungkapan ROA, CAR Dan PBV Tahun 2020

No	Unit Usaha Syariah	ROA (%)	CAR (%)	PBV (%)
1	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	0,54	24,98	0,73
2	PT. Bank Permata, Tbk	0,36	35,68	2,51
3	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	0,74	24,31	0,9
4	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	0,72	21,92	0,61
5	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1,02	22,04	0,63
6	PT. Bank Sinarmas, Tbk	0,27	17,10	1,46
7	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk	0,44	19,34	0,91
8	PT. Bank Jawa Timur, Tbk	1,78	21,64	1,03

Sumber :Data Diolah Peneliti, 2020

Jika dilihat dari tabel 2, pengungkapan nilai ROA, CAR dan PBV pada tahun 2020 setiap Unit Usaha Syariah berbeda-beda. Nilai ROA pada Unit Usaha Syariah berdasarkan tabel di atas masih berada di bawah ketentuan 1.5% yang telah ditetapkan Bank Indonesia maka dapat dikategorikan ROA tidak baik bagi masing-masing Unit Usaha Syariah, kecuali ROA pada PT. Bank Jawa Timur, Tbk. Sedangkan Nilai CAR pada masing-masing Unit Usaha Syariah berdasarkan

tabel di atas berada di atas ketentuan 8% yang telah ditetapkan bank Indonesia maka dapat dikategorikan nilai CAR baik bagi masing-masing Unit Usaha Syariah. Kemudian pada nilai PBV masing-masing Unit Usaha Syariah yang < 1 berarti dapat dikategorikan dengan penjualan harga saham yang sedang murah, dan PBV yang > 1 maka dikategorikan dengan penjualan saham yang sedang mahal.

Tabel 1.3
Pengungkapan Data *Islamic Social Reporting* (ISR)

No	Unit Usaha Syariah	2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	0,85	0,85	0,85	0,73	0,77
2	PT. Bank Permata, Tbk	0,75	0,83	0,81	0,79	0,79
3	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	0,81	0,83	0,73	0,73	0,77
4	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	0,81	0,81	0,81	0,79	0,81
5	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	0,75	0,75	0,75	0,71	0,67
6	PT. Bank Sinarmas, Tbk	0,79	0,81	0,81	0,83	0,71
7	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk	0,81	0,81	0,79	0,79	0,79
8	PT. Bank Jawa Timur, Tbk	0,79	0,77	0,79	0,77	0,77

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Jika dilihat dari tabel 3, pengungkapan data *Islamic Social Reporting*, Unit Usaha Syariah tahun 2016-2020 yaitu: pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2016-2018 mengungkapkan nilai sebesar 0,85, tahun 2019 mengungkapkan 0,73 dan tahun 2020 mengungkapkan 0,77. Pada PT. Bank Permata, Tbk tahun 2016 mengungkapkan nilai sebesar 0,75, tahun 2017 mengungkapkan 0,83, tahun

2018 mengungkapkan 0,81, dan tahun 2019-2020 mengungkapkan 0,79. Pada PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk tahun 2016 mengungkapkan nilai 0,81, tahun 2017 mengungkapkan 0,83, tahun 2018-2019 mengungkapkan 0,73 dan tahun 2020 mengungkapkan 0,77. Pada PT. Bank CIMB Niaga, Tbk tahun 2016-2018 mengungkapkan nilai 0,81, tahun 2019 mengungkapkan 0,79, dan tahun 2020 mengungkapkan 0,81. Pada PT. Bank OCBC NISP, Tbk tahun 2016-2018 mengungkapkan nilai 0,75, tahun 2019 mengungkapkan 0,71 dan tahun 2020 mengungkapkan 0,67. Pada PT. Bank Sinarmas, Tbk tahun 2016 mengungkapkan nilai 0,79, tahun 2017-2018 mengungkapkan 0,81, tahun 2019 mengungkapkan 0,83 dan tahun 2020 mengungkapkan 0,71. Pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk tahun 2016-2017 mengungkapkan nilai 0,81, dan tahun 2018-2020 mengungkapkan 0,79. Pada PT. Bank Jawa Timur, Tbk tahun 2016 mengungkapkan nilai 0,79, tahun 2017 mengungkapkan 0,77, tahun 2018 mengungkapkan 0,79, dan tahun 2019-2020 mengungkapkan 0,77.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang tersebut dan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) Sebagai Variabel Moderasi Pada Unit Usaha Syariah Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

“Apakah Terdapat Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Di Moderasi Islamic Social Reporting (ISR) Pada Unit Usaha Syariah Indonesia?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis profitabilitas dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Unit Usaha Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Unit Usaha Syariah Indonesia.

B. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh

Islamic Sosial Reporting (ISR) pada unit usaha syariah di Indonesia.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya dalam bidang manajemen keuangan. Diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi referensi ataupun perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan tentang profitabilitas, kecukupan modal dan *Islamic Social Reporting* (ISR).

3. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, kecukupan modal dan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap nilai perusahaan.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai informasi laporan pertanggung jawaban perusahaan baik laporan dalam aspek keuangan, lingkungan sosial, dan lingkungan hidup, sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

5. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai laporan

pertanggungjawaban perusahaan sehingga dapat memberikan dorongan untuk mengontrol aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

1.4 SISTEM PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

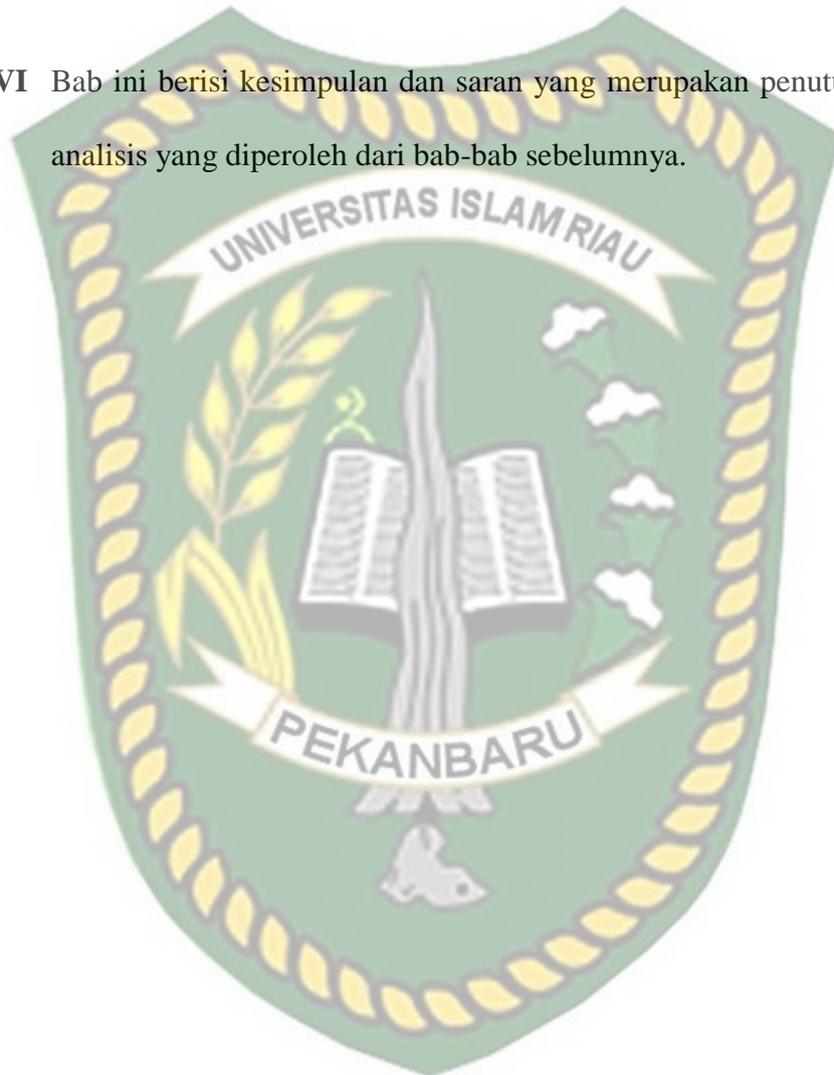
BAB II Bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dan menjelaskan variabel penelitian dan hipotesis.

BAB III Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yaitu lokasi dan objek penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV Bab ini akan menguraikan deskripsi objek penelitian secara mendetail yang terdiri dari profil perusahaan yang dijadikan penulis sebagai sampel penelitian.

BAB V Bab ini membahas mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan earning variability terhadap kebijakan deviden.

BAB VI Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang merupakan penutup bab dari analisis yang diperoleh dari bab-bab sebelumnya.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Nilai Perusahaan

2.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan tertentu atas pencapaian yang telah dilakukan perusahaan dan gambaran kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan setelah melewati beberapa proses kegiatan dalam beberapa tahun dimulai sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai saat ini. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Hal ini juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Menurut Ferina et al. (2015) nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan. Go public memungkinkan masyarakat maupun manajemen mengetahui nilai perusahaan, nilai perusahaan tercermin pada kekuatan tawar-menawar saham, apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang, nilai saham akan menjadi semakin tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang mempunyai prospek maka harga saham menjadi lemah.

Jika harga saham suatu perusahaan semakin tinggi maka kekayaan pemilik perusahaan akan semakin meningkat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan dalam kondisi yang bagus sehingga hal tersebut dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Wahyuni dkk, (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya:

a). Pengaruh Keputusan Investasi

Jika investasi perusahaan bagus maka akan berpengaruh pada kinerja perusahaan, dan hal ini pun akan merespon positif oleh investor dengan membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham akan naik.

b). Kebijakan Deviden

Signaling theory menekankan bahwa pembayaran deviden merupakan sinyal bagi para investor bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk tumbuh dimasa yang akan datang, sehingga pembayaran deviden akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap saham perusahaan yang membagikan deviden tersebut, dengan demikian pembayaran deviden berimplikasi positif terhadap nilai perusahaan.

c). Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi.

d). Profitabilitas

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham.

e). Keputusan Pendanaan

Perusahaan yang porsi untungnya tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajiban-kewajibannya dimasa yang akan datang sehingga akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas modal yang telah disetorkan investor.

2.1.3 Rasio Indikator Pengukuran Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan *Price Book Value* (PBV). *Price to Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. *Market value* (harga/nilai pasar) dibagi dengan

book value (harga/nilai buku). Setelah mengetahui rasio PBV, investor dapat membandingkan langsung PBV dengan saham-saham di industrinya atau yang bergerak di sektor usaha yang sama. Dengan demikian investor akan mendapat gambaran mengenai harga saham, apakah *market value* saham tersebut sudah relatif mahal atau masih murah (Tryfino, 2009).

Menurut Wardjono (2010:86) perusahaan yang berjalan dengan baik pada umumnya memiliki rasio *Price Book Value* (PBV) di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih dari nilai bukunya. Jika nilai pasar saham perusahaan lebih besar dari nilai bukunya, maka nilai perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena investor bersedia membayar saham yang lebih besar dari nilai buku akuntansinya (Brigham and Houston,2011:151).

Jika harga saham semakin tinggi, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka akan memberikan harapan bagi pemegang saham untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Price to Book Value (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2.2 Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Harahab (2008:304) Profitabilitas merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memperoleh laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas merupakan indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Sastrawan dalam Ayu dan Suarjaya, 2017).

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut munawir (2004), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan, yaitu:

1. Jenis perusahaan

Profitabilitas perusahaan akan sangat bergantung pada jenis perusahaan, jika perusahaan menjual barang konsumsi atau jasa biasanya akan memiliki keuntungan yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi barang-barang modal.

2. Umur perusahaan

Sebuah perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih stabil bila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Umur perusahaan ini

adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut masih mampu menjalankan operasinya.

3. Skala perusahaan

Jika skala ekonomi perusahaan lebih tinggi, berarti perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya yang rendah. Tingkat biaya rendah tersebut merupakan cara untuk memperoleh laba yang diinginkan.

4. Harga produksi

Perusahaan yang biaya produksinya relatif lebih murah akan memiliki keuntungan yang lebih baik dan stabil dari pada perusahaan yang biaya produksinya tinggi.

5. Habitat bisnis

Perusahaan yang bahan produksinya dibeli atas dasar kebiasaan (habitual basis) akan memperoleh kebutuhan lebih stabil dari pada non habitual basis.

6. Produk yang dihasilkan

Perusahaan yang bahan produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok biasanya penghasilan perusahaan tersebut akan lebih stabil dari pada perusahaan yang memproduksi barang modal.

2.2.3 Rasio Indikator Pengukuran Profitabilitas

Terdapat beberapa cara untuk mengukur rasio profitabilitas diantaranya:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini untuk mengukur besaran persentase sisa pendapatan. Menurut Brigham dan Houston (2013:107) Net Profit Margin adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar modal pemilik, semakin bagus.

$$\text{Earning PerShare} = \frac{\text{Laba Bagian Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar (Darmadji & Fakhrudin, 2012:154).

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

2.3 Kecukupan Modal (CAR)

2.3.1 Pengertian Kecukupan Modal

Menurut Munawir (2006:19) mendefinisikan hak atau bagian modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (net worth) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (liabilities).

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Menurut Kasmir (2016:46) CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Berdasarkan definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

Menurut Dendawijaya (2009:144), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.3.2 Unsur Risiko Kecukupan Modal

Menurut Rivai (2007:709), modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar dapat berkembang dan bersaing secara sehat, maka suatu usaha permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional. Karena pada prinsipnya, tingkat CAR ini disesuaikan dengan ketentuan CAR yang berlaku secara internasional yaitu sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh BIS (Bank International Settlement).

Menurut Susilo (2000:28), berdasarkan ketentuan yang dibuat bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Modal Inti

Modal inti adalah jenis modal yang terdapat dalam komponen modal dan merupakan bagian terpenting dalam bank. Adapun jenis-jenis modal inti adalah sebagai berikut:

- a. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya
- b. Agio saham, yaitu selisih lebih setoran yang diterima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.

- c. Modal sambungan, yaitu modal yang diperoleh dari sumbangan-sumbangan saham, termasuk selisih antar nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
- d. Cadangan umum, yaitu cadangan dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran masing-masing bank.
- e. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- f. Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- g. Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya.
- h. Laba tahun berjalan, yaitu 50 persen dari laba tahun buku berjalan dikurangi pajak. Apabila tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

b) Modal Pelengkap

Modal pelengkap adalah modal yang terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak, serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Adapun jenis-jenis modal pelengkap adalah sebagai berikut:

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
- b. Penyisihan penghasilan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Cadangan ini dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap adalah maksimum 25% dari ATMR.
- c. Modal kuasi, yaitu modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
- d. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka lima tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo, harus ada Bank Indonesia.

Ketentuan tentang modal minimum bank umum yang berlaku di Indonesia mengikuti standar Bank For International Settlement (BIS). Ketentuan ini ditetapkan di Indonesia oleh Bank Indonesia, seperti yang tercantum dalam peraturan Bank Indonesia No.3/21/PB 1/2001 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), terhitung sejak akhir bulan Desember 2001. Rasio penyediaan modal minimum bank ini hanya memperhitungkan

faktor risiko kredit, karena risiko terbesar dalam perbankan nasional adalah risiko kredit.

Menurut Sinungan (1992:169), aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) adalah aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga.

Adapun menurut Sinungan (1992:178), langkah-langkah dalam perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut:

1. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
2. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko masing-masing pos rekening tersebut.
3. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + aktiva administratif.
4. Rasio modal bank dapat dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR.

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kecukupan Modal

Menurut Rivai (2007:713) faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut :

1. Jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya.

Meliputi aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). Terhadap masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu.

2. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya.

Guna memperhitungkan kualitas dari masing-masing aktiva agar diketahui seberapa besar kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan pada aktiva tersebut.

3. Total aktiva suatu bank.

Semakin besar aktiva semakin bertambah pula risikonya. Jadi bank yang memiliki aktiva yang besar tidak menjamin masa depan dari bank tersebut, karena aktiva-aktiva telah memiliki bobot risiko masing-masing.

2.4 *Islamic Social Reporting (ISR)*

2.4.1 **Pengertian Islamic Social Reporting**

Islamic Social Reporting (ISR) adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang menjalankan bisnis dengan prinsip berbasis syariah dan disampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan. Menurut Sawitri, Juanda, & Jati (2017) *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan pengembangan dari social reporting yang mencakup harapan masyarakat tidak hanya tentang

peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Islamic social reporting (ISR) terdiri dari kumpulan item-item standar *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dikembangkan, sehingga didalamnya terkandung prinsip-prinsip islam yang digunakan sebagai pengungkapan untuk suatu entitas islam.

Secara khusus indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) menurut Haniffa (2002) adalah perpanjangan pelaporan sosial yang meliputi tidak hanya harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam ekonomi, tetapi juga memenuhi persepektif spiritual untuk pengguna laporan yang muslim. Selain itu, Fitria dan Hartanti (2010) menyatakan indeks ini diharapkan menekankan pada aspek keadilan sosial terkait dengan lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.

Islamic Social Reporting (ISR) bertujuan sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada Allah dan masyarakat serta meningkatkan transparansi dalam kegiatan bisnis dengan mengungkapkan informasi yang relevan dan melihat juga kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan terhadap syariah islam dalam setiap pengambilan keputusan. *Islamic Social Reporting* (ISR) dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya.

2.4.2 Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR)

Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adaptasi dari penelitian Haniffa (2002), Othman, R.,A.M d. Thani (2009) dan Fauziah (2013). Ada 6 tema dalam indeks *Islamic Social Reporting* (ISR), yaitu sebagai berikut:

1. Pendanaan dan Investasi

Dalam tema ini membahas mengenai kegiatan pendanaan yang ada dalam kegiatan operasional perusahaan. indikator penilain dalam tema ini meliputi kegiatan yang mengandung riba (beban bunga dan pendapatan bunga), kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (gharar), dan kegiatan pengelolaan zakat (jumlah dan penerimanya) (Haniffa, 2002:138).

Kemudian indikator lainnya yaitu kebijakan atas pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih dan neraca dengan nilai saat ini (*current value balance sheet*) serta laporan nilai tambah (*value added statement*) pada bank syariah (Othaman, etal., 2009:19).

2. Produk dan Jasa

Dalam tema ini membahas mengenai status kehalalan produk yang digunakan dan pelayanan atas keluhan konsumen (Othman et al., 2009:19). Status kehalalan tentang produk dan jasa dalam unit usaha syariah akan dibahas melalui opini yang dikemukakan oleh dewan pengawas syariah yang kemudian diungkap dalam laporan tahunan unit usaha syariah. Sehingga,

nantinya para pengguna kepentingan (stakeholders) mengetahui apakah produk dan jasa tersebut halal atau haram dalam ajaran islam.

Kemudian pelayanan atas keluhan nasabah akan dijadikan prioritas unit usaha syariah guna menjaga kepercayaan dari nasabah. Hal tersebut telah tertuang dalam peraturan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen pasal 4 tentang hak konsumen untuk didengar pendapat dan keluhannya.

Item lain dalam tema ini yang harus diungkapkan adalah tentang definisi dari setiap produk dan jenis akad yang melandasi produk. Hal tersebut dikarenakan akad-akad pada unit usaha syariah memakai istilah-istilah yang masing-masing untuk kalangan masyarakat. Sehingga perlu adanya informasi terkait definisi akad-akad dalam unit usaha syariah, agar nantinya dapat dipahami oleh masyarakat (Haniffa dan Hudaib, 2007:107).

3. Tenaga Kerja

Dalam tema ini memaparkan tentang sikap perusahaan terhadap karyawan yang dipekerjakan. Sikap amanah dan keadilan menjadi konsep dasar dalam tema ini. Karyawan harus diperlakukan secara adil dan dibayar sesuai haknya. Pemberi kerja yaitu pihak perusahaan harus memenuhi kewajibannya terhadap karyawan dalam hal kebutuhan spiritual mereka (Haniffa, 2002:139).

Kemudian item lainnya yang harus diungkapkan yaitu gaji karyawan, karakteristik pekerjaan, hari kerja dan hari libur, jaminan kesehatan dan

kesejahteraan, dan lain sebagainya (Haniffa,2002:139). Selain itu kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja, remunerasi untuk karyawan, tempat ibadah yang memadai dan waktu atau kegiatan keagamaan, serta karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik atau mantan pengguna narkoba) (Othman et al., 2009:19).

4. Masyarakat

Dalam tema ini membahas tentang kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan.konsep dasar yang melandasi dalam tema ini meliputi amanah, ummah, dan adil yang menitikberatkan terhadap pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban masyarakat. Bentuk implementasi yang dapat dilakukan oleh unit usaha syariah yaitu dengan melakukan qardh, sedekah dan wakaf, (Haniffa,2002:140).

Kemudian, item-item yang harus diungkapkan meliputi pemberian beasiswa pendidikan, sukarelawan dari kalangan karyawan, pengembangan generasi muda, pemberdayaan kerja para lulusan sekolah atau mahasiswa dalam bentuk magang, kepedulian terhadap anak-anak, peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat miskin, kegiatan amal atau sosial serta dukungan terhadap kegiatan-kegiatan olahraga, hiburan, kesehatan, agama, pendidikan, dan budaya (Othman et al.,2009:20).

5. Lingkungan

Dalam tema ini memaparkan mengenai informasi yang berhubungan dengan program dan penggunaan sumber daya yang dilaksanakan oleh

perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya. Item-item yang diungkapkan anatara lain apakah aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan menimbulkan polusi, apakah perusahaan telah melakukan pelastarian terhadap lingkungan, apakah perusahaan menjalankan sistem manajemen lingkungan, apakah perusahaan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup, dan apakah perusahaan melaksanakan audit lingkungan (Othman, et al.,2009:20).

6. Tata Kelola Perusahaan

Dalam tema ini dijelaskan tata kelola perusahaan yang dilaksanakan oleh unit usaha syariah. Item dalam tema ini antara lain struktur kepemilikan saham perusahaan, status kepatuhan unit usaha syariah terhadap prinsip syariah, kebijakn anti korupsi, rincian profil setiap dewan kinerja dewan direksi, kinerja dewan komisaris, serta kinerja dewan pengawas syariah (Othman, et al.,2009:20).

2.5 Teori Stakeholders

Menurut Nor Hadi (2011:93) *stakeholders* adalah semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada era sekarang ini, pengungkapan sosial dalam perusahaan menjadi salah satu indikator pertimbangan bagi para investor untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan. Investor perlu mengetahui laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan, agar nantinya dapat mengantisipasi dan menghindari dampak yang akan terjadi akibat

kurangnya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya. Menurut Ghazali dan Chairiri (2007), keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi pada dukungan yang diberikan oleh *stakeholders* kepada suatu perusahaan. Clarkson (1994) membagi *stakeholders* menjadi *stakeholder* primer dan sekunder. *Stakeholder* primer merupakan pihak yang tidak ikut berpartisipasi secara berkelanjutan, organisasi tidak dapat bertahan. Sedangkan *stakeholder* sekunder merupakan pihak yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan, tetapi mereka tidak terlibat dalam transaksi dengan perusahaan dan tidak begitu berarti untuk kelangsungan hidup perusahaan. *Stakeholder* tidak hanya terdiri dari investor dan kreditur (*shareholder*), tetapi juga pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat lokal, karyawan, badan regulator, asosiasi perdagangan, termasuk lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan sosial.

Teori *stakeholders* merupakan salah satu teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam pengungkapan sosial laporan perusahaan, karena dalam teori *stakeholders* mengungkapkan bahwa kegiatan operasi perusahaan tidak hanya untuk kepentingan perusahaan, namun juga untuk kepentingan pihak lainnya seperti *stakeholder* dan masyarakat. Keberhasilan usaha suatu perusahaan ditentukan oleh manajemen perusahaan yang berhasil dalam membina hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholder*. Sehingga dengan adanya teori *stakeholders* ini, diharapkan pihak manajemen perusahaan dapat menyisipkan nilai-nilai moralitas dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan operasional perusahaan tersebut.

2.6 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.

Fokus utama teori sinyal adalah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh internal perusahaan yang tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak diluar perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi tentang apa saja yang telah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yaitu memaksimalkan keuntungan mereka. Perusahaan seharusnya menyediakan sinyal atau informasi yang dapat dipercaya dan dekat dengan kebenaran karena sinyal tersebut digunakan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan investasi para investor.

Jika dalam informasi tersebut terdapat nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi terhadap pengumuman tersebut. Ketika informasi tersebut diumumkan dan semua pelaku pasar telah menerima informasi tersebut, maka pelaku pasar akan menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut terlebih dahulu, apakah termasuk sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2010:392).

Jika perusahaan tidak dapat menyajikan informasi yang memiliki nilai tambah bagi *stakeholder*, maka *stakeholder* akan menilai perusahaan sebagai perusahaan rata-rata yang tidak dapat memberikan pandangan yang bernilai tambah yang seharusnya dapat tercermin dari pengungkapan laporan tambahan dari perusahaan.

Salah satu jenis informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak luar, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan tersebut dapat berupa informasi mengenai laporan keuangan dan informasi non-keuangan seperti informasi mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR). Sehingga *signaling theory* dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial, dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2.7 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi (*Legitimacy Theory*) menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial kemasyarakatan karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin *legitimate* (sah). Menurut Widiawati (2012), menyatakan bahwa teori legitimasi adalah suatu hal yang penting untuk organisasi sebagai batasan-batasan dalam bentuk norma-norma dan nilai-nilai sosial beserta dengan reaksinya, sehingga mendorong organisasi supaya berperilaku dengan memperhatikan nilai-nilai sosial di lingkungan perusahaan.

Menurut Ghozali dan Chairi (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Dengan demikian, legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Menurut Berthelot dan Robert (2011), untuk tetap mendapatkan legitimasi maka organisasi perusahaan harus mengomunikasikan aktivitas lingkungan dengan melakukan pengungkapan lingkungan sosial. Pengungkapan lingkungan nilai bermanfaat untuk memulihkan, meningkatkan, dan mempertahankan legitimasi yang telah diterima (Hadjoh dan Sukartha,2013).

Implikasi dari teori legitimasi dari penelitian ini yaitu program *Islamic Social Reporting* (ISR) yang diterapkan oleh perusahaan memperoleh tanggapan positif dan legitimasi dari masyarakat. Hal ini berarti jika perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang ditengah-tengah masyarakat serta mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang.

Patten (1992) menyatakan bahwa upaya yang perlu dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengelola legitimasi agar efektif yaitu dengan cara:

1. Melakukan identifikasi dan komunikasi atau dialog dengan publik.
2. Melakukan komunikasi dialog tentang masalah nilai sosial kemasyarakatan dan lingkungan, serta membangun persepsinya tentang perusahaan.
3. Melakukan strategi legitimasi dan pengungkapan, terutama terkait dengan masalah tanggung jawab sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwasannya teori legitimasi merupakan salah satu teori yang mendasari pengungkapan tanggung jawab sosial dalam hal ini yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penggunaan teori legitimasi memiliki implikasi bahwa program *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Sehingga nantinya perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang di masyarakat.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Peneliti	Variabel	Teknik Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dea Putri Ayu dan A. A. Gede Suarjaya/ 2017	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan. Variabel Independen: Profitabilitas.	Metode <i>observasi non partisipan</i> . Analisis jalur (path analysis).	Profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Profitabilitas dan CSR terbukti berpengaruh positif signifikan

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Peneliti	Variabel	Teknik Penelitian	Hasil Penelitian
		Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Pertambangan	Variabel Mediasi: <i>Corporate Social Responsibility</i>		terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui CSR. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CSR dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
2	Ramadani Wibowo dan Siti Aisjah/ 2011	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan. Variabel Independen: Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden dan Leverage.	Teknik Purposive Sampling dan Analisis Regresi Berganda.	Secara parsial Profitabilitas dan Kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kepemilikan Manajerial serta Leverage berpengaruh negative secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3	Triasesia rta Nur/ 2018	Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> , Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Deviden	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan. Variabel Independen: <i>Growth Opportunit</i> , Profitabilitas dan Struktur	Analisis <i>Partial Least Square</i> .	<i>Growth opportunity</i> , Profitabilitas, dan Struktur modal signifikan mempengaruhi kebijakan deviden. Sementara hanya <i>Growth opportunity</i> yang

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Peneliti	Variabel	Teknik Penelitian	Hasil Penelitian
		Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2014-2017	Modal. Variabel Intervening: Deviden.		signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Kebijakan deviden tidak signifikan mengintervensi pengaruh <i>Growth opportunity</i> , struktur modal dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
4	Nadia Samantha/ 2015	Pengaruh Kecukupan Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan (Studi Empiris Pada Bank Umum Tahun 2006-2009)	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan. Variabel Independen: Kecukupan Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan.	Metode Purposive Sampling	Variabel rasio kecukupan modal, return on asset dan size berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan atas dasar teks simultan (uji F) Kecukupan modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
5	Fauzi Sulistiyo dan Indah Yuliana/ 2019	Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Islamic Social Report (ISR)</i>	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan. Variabel Independen: Profitabilitas dan Kecukupan Modal.	Teknik Purposive Sampling dan Analisis Regresi Linier Berganda dan Analisis Moderasi.	Profitabilitas, Kecukupan Modal dan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Peneliti	Variabel	Teknik Penelitian	Hasil Penelitian
		Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)	Variabel Moderasi: <i>Islamic Social Report (ISR)</i> .		mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan kecukupan modal terhadap Nilai Perusahaan.
6	Iwan Setiawan Fifi Swandari dan Dian Masita Dewi/ 2018	Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan. Variabel Independen: <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> . Variabel Moderating: Kinerja Keuangan.	Teknik Purposive Sampling dan Analisis Regresi Moderasi atau Moderated Regression Analysis (MRA)	<i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja Perusahaan tidak mampu memoderating pengaruh <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> terhadap Nilai Perusahaan. Kuat dugaan bahwa <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> yang mampu memoderating pengaruh kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan.
7	Reni Susanti/ 2019	Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan. Variabel Independen: Profitabilitas dan Leverage.	Teknik Purposive Sampling dan Moderated Regression Analysis (MRA) atau Analisis Regresi	Profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil analisis <i>Moderated Regression Analysis</i> menunjukkan bahwa

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Peneliti	Variabel	Teknik Penelitian	Hasil Penelitian
		(ISR) Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2018)	Variabel Moderating: <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).	Moderasi	pengungkapan ISR mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan kearah negatif. Namun pengungkapan ISR tidak mampu memoderasi hubungan antara leverage dengan Nilai Perusahaan.
8	Sutapa dan Heri Laksito/ 2018	Peran <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan. Variabel Independen: <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).	Teknik Purposive Sampling dan Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitasberp engaruh signifikan terhadap tingkat <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

2.9 Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai hubungan antara hubungan variabel dependen dengan independen yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut akan digunakan kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.10 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini yaitu: “Diduga profitabilitas dan kecukupan modal dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Unit Usaha Syariah Indonesia”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, maka dari itu tidak ada lokasi penelitian. Namun objek penelitian ini dilakukan pada Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini mengambil data dari laporan tahunan (annual report) yang diterbitkan website resmi masing-masing Unit Usaha Syariah (UUS) yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dengan periode selama lima tahun, yaitu mulai dari periode 2016-2020.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1

Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan pada umumnya diukur menggunakan rasio <i>Price To</i>	PBV = $\frac{\text{Harga Pasar Perlembar saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
		<p><i>Book Value</i> (PBV). PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan.</p>		
2	<p>Variabel Independen: Profitabilitas</p>	<p>Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
3	Kecukupan Modal	<p>CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.</p>	<p>CAR</p> $= \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$	Rasio
4	Variabel moderating: <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	<p><i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) merupakan standar</p>	<p>Disclosure level</p> $= \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang diper}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$	Rasio

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
		pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah memasukkan nilai-nilai atau prinsip-prinsip syariah.	Ket: 1 = Jika terdapat pengungkapan item terkait. 0 = Jika tidak ada pengungkapan item terkait.	

Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk memperoleh nilai hasil content analysis adalah dengan membuat daftar indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator Islamic social reporting (ISR) yang terdiri dari 48 item yang dibedakan menjadi 6 tema indikator pengungkapan (Haniffa, 2002 dan O thman et.al 2009). Indikatornya yaitu :

Tabel 3.2

Indikator dan Item-Item Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

No	Indikator	Item-Item
1	Pendanaan Dan Investasi	Kegiatan yang mengandung riba
		Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (gharar)

No	Indikator	Item-Item
		Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya) Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih Kegiatan investasi (secara umum) Proyek pembiayaan (secara umum)
2	Produk Dan Jasa	Persetujuan dewan pengawas syariah untuk suatu produk baru Definisi setiap produk Pelayanan atas keluhan konsumen
3	Karyawan	Komposisi karyawan Jam kerja karyawan Rasio gaji/Tunjangan karyawan Renumerasi karyawan Pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan SDM) Kesetaraan hak antara pria dan wanita/keterlibatan karyawan Apresiasi terhadap karyawan berprestasi Kesehatan dan keselamatan karyawan Lingkungan kerja Waktu ibadah/kegiatan religious

No	Indikator	Item-Item
		Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan
4	Masyarakat	<p>Pemberian donasi (sadaqah)</p> <p>Wakaf</p> <p>Pinjaman untuk kebaikan (Qardh Hasan)</p> <p>Zakat, sumbangan, dan sukarelawan dari kalangan karyawan dan nasabah</p> <p>Program pendidikan (beasiswa, pembangunan sekolah, dan fasilitas pendidikan lainnya)</p> <p>Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah</p> <p>Pengembangan generasi muda</p> <p>Peningkatan kualitas hidup masyarakat (pemberdayaan ekonomi)</p> <p>Kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu)</p> <p>Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olahraga</p>
5	Lingkungan	Konservasi lingkungan hidup
		Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (minimalisasi populasi, pengolahan air limbah, pengelolaan air bersih, dll)

No	Indikator	Item-Item
		Pendidikan mengenai lingkungan hidup
		Penghargaan/sertifikat lingkungan hidup
		Sistem manajemen lingkungan
6	Tata Kelola Perusahaan	Status kepatuhan terhadap syariah
		Rincian nama dan profil dewan komisaris
		Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
		Remunerasi dewan komisaris
		Rincian nama dan profil direksi/manajemen
		Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
		Remunerasi dewan direksi
		Rincian nama dan profil dewan pengawas syariah
		Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
		Remunerasi DPS
		Struktur kepemilikan saham
		Kebijakan anti korupsi
		Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya.

Sumber: Edusaham.com

Data yang sudah terkumpul selanjutnya diberi skor pada masing-masing item yang diungkapkan. Ketentuan *scoring* terhadap item-item tersebut sebagai berikut:

- a. Skor 1, jika terdapat pengungkapan item terkait.
- b. Skor 0, jika tidak ada pengungkapan item terkait.

Terakhir, nilai yang telah diperoleh dari item yang diungkapkan diakumulasikan untuk mengetahui nilai totalnya, kemudian dibandingkan dengan jumlah item dalam indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) sehingga nilai yang diperoleh merupakan hasil rasio dari indeks *Islamic Social Reporting* (ISR).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:389) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Usman (2006) populasi didefinisikan sebagai nilai yang bersifat kuantitatif atau kualitatif dari karakteristik tertentu yang terkait dengan sekelompok subjek atau objek yang jelas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia yang terdaftar di website dan masuk dalam data statistik OJK. Unit Usaha Syariah di Indonesia berjumlah 20 dalam selama periode 2016-2020, yaitu: PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk, PT. Bank Permata, Tbk, PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk, PT. Bank CIMB Niaga,

Tbk, PT. Bank OCBC NISP, Tbk, PT. Bank Sinarmas, Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk, PT. BPD DKI, PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta, PT. BPD Jawa Tengah, PT. BPD Jawa Timur, Tbk, PT. BPD Sumatera Utara, PT. BPD Jambi, PT. BPD Sumatera Barat, PT. BPD Riau dan Kepri, PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, PT. BPD Kalimantan Selatan, PT. BPD Kalimantan Barat, PT. BPD Kalimantan Timur, PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah sebuah teknik penentuan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2012). Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
1	Unit Usaha Syariah yang beroperasi dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.	20

2	Unit Usaha Syariah yang menerbitkan laporan tahunan dan CSR secara berturut-turut selama periode penelitian 2016-2020.	20
3	Unit Usaha Syariah yang menerbitkan harga saham di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode penelitian 2016-2020.	8
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	8

Adapun sampel dari penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4

Daftar Sampel Penelitian Unit Usaha Syariah Di Indonesia

No	Sampel
1	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
2	PT. Bank Permata, Tbk
3	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk
4	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
5	PT. Bank OCBC NISP, Tbk
6	PT. Bank Sinarmas, Tbk
7	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
8	PT. Bank Jawa Timur, Tbk

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sedangkan untuk sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sujarweni (2015) data sekunder adalah data yang bersumber dari perusahaan, bahan dokumentasi serta artikel yang dibuat oleh pihak ketiga dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang diperoleh berasal dari laporan tahunan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdapat pada masing-masing web UUS periode 2015-2019. Unit Usaha Syariah (UUS) tersebut juga sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/intitansi atau dari website perusahaannya langsung. Dalam penelitian ini data yang di peroleh di ambil dari laporan tahunan (Annual Report) Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2016- 2020. Menurut Sugiyono (2015:329) teknik dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi atau Moderated Regression on Analysis (MRA) dan data panel yang diolah menggunakan aplikasi statistik computer Eviews 10. Yaitu dengan menguji model pengaruh dan hubungan variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen dengan data yang berupa data panel.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Sedangkan menurut Sugiyono (2012), analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran deskriptif tentang data dari masing-masing variabel. Analisis ini dilihat dari indikator variabel tersebut. Contohnya: variabel Islamic social reporting (ISR) diukur dengan nilai content analysis, kemudian dilihat naik atau turunnya nilai content analysis tersebut. Begitupun dengan variabel lainnya, seperti Profitabilitas diukur dengan ROA, Kecukupan Modal dengan CAR, Nilai Perusahaan diukur dengan PBV. Jadi dalam hal ini terdapat aktivitas atau proses pengumpulan data, dan pengolahan data berdasarkan tujuannya.

3.6.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:9), analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dimengerti.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya. Menurut Ghozali (2016), pengujian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji asumsi klasik ini menggunakan 5 uji yaitu : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual di dalam model regresi terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam regresi data panel dilakukan melalui *Jarque Bera*.

Uji *Jarque Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data yang akan dilakukan analisis statistik terdistribusi secara normal. Uji ini cocok digunakan untuk menganalisis data yang terkait dengan fenomena ekonomi dimana data tersebut fluktuatif. Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual adalah dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* hitung dengan tingkat $\alpha = 0.05$ (5%). Apabila probabilitas *Jarque-Bera* hitung lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal (Winarno, 2015).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terdapat tinggi berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal tersebut tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat (Machali, 2017). Model regresi yang baik merupakan yang didalamnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian ini menggunakan indikator dari *variance inflation factor* (VIF). Uji multikolinieritas dilakukan dengan uji regresi dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai VIF < 10 atau memiliki nilai tolerance > 0.1 , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.
- b. Jika nilai VIF > 10 atau memiliki nilai tolerance < 0.1 , maka dapat dikatakan bahwa terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Menurut Ghozali (2013:110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*problem autokorelasi*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi (Priyanto, 2017). Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dapat menggunakan metode uji *Durbin Watson* (DW test). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel independen. Pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* yaitu :

1. $D U < D W < 4 - D U$, maka tidak terjadi autokorelasi
2. $D W < D I$ atau $D W > 4 - D L$, maka terjadi korelasi
3. $D L < D W < D U$ atau $4 - D U < D W < 4 - D L$, maka tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya berbeda disebut Heteroskedastisitas. Namun jika varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap, maka disebut Homokedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan metode *Breusch Pagan Godfrey*. Dalam metode ini menarik kesimpulan dengan kriteria jika probabilitas $(Obs * R^2) > level \ of \ significance (\alpha = 5\%)$, maka dapat dinyatakan bahwa residual menyebar secara acak atau memiliki ragam yang homogen, sehingga dapat dinyatakan asumsi Heteroskedastisitas terpenuhi (Winarno, 2015)

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji T (T-Test)

Uji t-test ini bertujuan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara individual dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan

5%. Menurut Ghozali (2016), dalam pengujian statistik jenis ini terdapat beberapa kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka terdapat pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).
- b. Jika signifikansi lebih kecil dari taraf nyata (5%), maka terdapat pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

b. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah analisis regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperl lemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016). Menurut Ghozali (2013), uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* ini dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen. Apabila hasil uji ini beta yang dihasilkan dari interaksi $Z*X$ terhadap Y menghasilkan nilai negatif, maka variabel moderasi Z memperl lemah pengaruh variabel X terhadap variabel Y , meskipun memperl lemah tetapi pengaruhnya tidak signifikan, begitu juga sebaliknya, jika beta menghasilkan positif, maka variabel moderasi Z memperkuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Untuk menggunakan MRA dengan satu variabel independen (X), maka kita

harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Ketiga persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \Sigma$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_i + \Sigma$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_1 * Z_i + \Sigma$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel independen yaitu profitabilitas dan kecukupan modal, kemudian variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen, serta *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel moderasi, maka persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_i + \beta_4 X_1 * Z_i + \beta_5 X_2 * Z_i$$

Keterangan :

Y_i = Nilai Perusahaan

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Kecukupan Modal

Z_i = Islamic Social Reporting (ISR)

$X_1 * Z_i$ = Interaksi antara profitabilitas dengan ISR

$X_2 * Z_i$ = Interaksi antara kecukupan modal dengan ISR

α = Parameter Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi berganda

Dalam model penelitian ini pengaruh variabel moderating ditunjukkan oleh interaksi antara variabel profitabilitas dengan ISR dan Kecukupan Modal dengan ISR. Pendekatan interaksi ini bertujuan untuk menjelaskan variasi variabel dependen (nilai perusahaan) yang berasal dari interaksi antar variabel independen dengan variabel moderating dalam model, yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR).

Dari hasil regresi persamaan-persamaan diatas dapat terjadi beberapa kemungkinan sebagai berikut :

1. Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel prediktor/independen (X) namun berhubungan dengan variabel kriteria/dependen (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderator melainkan merupakan variabel intervening atau variabel independen.
2. Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga tidak berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel moderator homologizer.
3. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel

dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel quasi moderator (moderator semu). Hal ini karena variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel independen.

4. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) berhubungan signifikan, namun variabel Z tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel pure moderator (moderator murni) (Ghozali, 2013).



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Perusahaan

4.1.1 PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Kode BEI: BDMN), didirikan pada tahun 1956, per 30 Juni 2021 mengelola total aset konsolidasi sebesar Rp 194 triliun dengan anak perusahaannya, yaitu PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. (Adira Finance). Dalam hal kepemilikan saham, 92,47% saham Danamon dimiliki oleh MUFG Bank, Ltd. dan 7,53% dimiliki oleh publik.

Danamon didukung oleh jaringan 846 cabang konvensional, unit Syariah dan anak perusahaan, serta lebih dari 60.000 jaringan ATM Danamon, ATM Bersama, PRIMA dan ALTO yang tersebar di 34 provinsi. Selain melalui jaringan fisik, layanan Danamon juga dapat diakses melalui Danamon Online Banking, Mobile Banking melalui aplikasi D-Bank dan D-Card, SMS Banking, dan Layanan Phone Banking melalui Hello Danamon.

Dengan berbagai produk dan layanan keuangan, Danamon siap melayani kebutuhan nasabah dari berbagai segmen, termasuk Konsumer, Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Grosir (Korporasi dan Komersial), dan Perbankan Syariah serta Pembiayaan Mobil melalui Adira Keuangan.

4.1.2 PT. Bank Permata, Tbk

Bank yang memiliki visi untuk memberikan bank pilihan dengan terus membangun dan membina kemitraan, serta menciptakan nilai yang berarti bagi para pemain, masih harus menempuh perjalanan panjang. Bank ini mendapat izin sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1937/U.M.II tanggal 19 Februari 1957.

Bank Permata bahkan terbentuk sebagai hasil merger atau peleburan lima bank. Pada Juli 2020, Danamon juga meluncurkan Danamon Optimal Segmentation untuk membantu Upward Mobile Segment dalam pengelolaan keuangan. Danamon Optimal terdiri dari produk dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu tersebut, mulai dari tabungan, pinjaman hingga asuransi yang dilengkapi dengan layanan serba digital untuk kemudahan bertransaksi. Danamon Optimal diharapkan dapat membantu nasabah yang tergabung dalam segmen ini untuk mengontrol keuangan mereka dengan mudah dan bijaksana. Dilaporkan di situs resminya, Bank Permata menawarkan rangkaian lengkap produk dan layanan perbankan termasuk giro dan tabungan, deposito berjangka, reksa dana, obligasi, pinjaman individu, kartu kredit dan hipotek yang tersedia untuk konsumen ritel dan konvensional dan Syariah.

4.1.3 PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk

PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank Indonesia" atau "Bank") adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari Grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia jasa keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya Maybank Indonesia bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada tanggal 15 Mei 1959, memperoleh izin sebagai bank asing pada tahun 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. sekarang bergabung ke Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1989..

Maybank Indonesia menawarkan rangkaian produk dan layanan yang lengkap untuk nasabah individu dan korporasi melalui Community Financial Services (Perbankan Ritel dan Perbankan Non-Ritel) dan Perbankan Global, serta pembiayaan mobil melalui cabang-cabangnya yaitu WOM Finance untuk kendaraan roda dua dan Maybank Finance untuk Kendaraan Roda. empat. Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas digital banking melalui M2U ID Mobile Banking App, Maybank2u Internet Banking dan berbagai channel lainnya.

Sejak Desember 2020, Maybank Indonesia telah mendistribusikan 361 cabang termasuk cabang Syariah di seluruh Indonesia serta cabang luar negeri (Mumbai, India), 22 Mobil Kas

Keliling dan 1.428 ATM termasuk 79 CDM (Cash Deposit Machine) yang terhubung ke lebih dari 20.000 ATM dan ATM Jaringan PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS, dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura, Malaysia dan Brunei. Maybank Indonesia mengelola simpanan nasabah sebesar Rp115,0 triliun dan memiliki total aset sebesar Rp173,2 triliun pada akhir Desember 2020.

4.1.4 PT. Bank CIMB Niaga, Tbk

PT Bank CIMB Niaga Tbk merupakan anak perusahaan CIMB yang berkedudukan di Jakarta. Untuk mendukung operasional bisnisnya, hingga akhir tahun 2020, perusahaan telah mendistribusikan 374 cabang, 33 kantor kas keliling, 44 payment point, dan 4.316 ATM di seluruh Indonesia. Pemegang saham mayoritas/pengendali BNGA adalah CIMB Group Sdn Bhd (Malaysia), dengan kepemilikan 96,92%. CIMB Group Sdn Bhd dimiliki sepenuhnya oleh CIMB Group Holdings Berhad. Pemegang saham mayoritas di CIMB Group Holdings Berhad adalah Khazanah Nasional Berhad (29,90%), sedangkan Khazanah Nasional Berhad adalah entitas milik Pemerintah Malaysia.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CIMB Niaga adalah menjalankan usaha di bidang perbankan dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Bank CIMB Niaga memulai bisnis perbankannya pada 27 September 2004 sesuai dengan prinsip Syariah.

Pada tanggal 2 Oktober 1989, BNGA menerima pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk Penawaran Umum Perdana Saham BNGA (IPO) kepada publik sejumlah 5.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran hingga melakukan. Rp 12.500 per saham. . Saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 November 1989.

4.1.5 PT. Bank OCBC NISP, Tbk

OCBC Overseas Investments Pte. Ltd. sejak tahun 2005, pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan pada akhir tahun 2019 adalah 85,1%. Diakui dengan keuangan dan stabilitas yang kuat, OCBC Bank adalah pemegang saham yang selalu memberikan dukungan penuh kepada bank OCBC NISP untuk pengelolaan layanan perbankan komersial di Indonesia. Bank OCBC NISP (dahulu bernama Bank NISP) atau selanjutnya disebut "Bank", adalah bank tertua keempat di Indonesia yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Sebagai bagian dari strategi jangka panjang, meningkatkan citra, dan sebagai tanda dukungan bagi pemegang saham untuk mengendalikan, Bank NISP mengambil nama baru "Bank OCBC NISP", diikuti dengan penguatan budaya dan basis kebijakan di seluruh organisasi.

4.1.7 PT. Bank Sinarmas, Tbk

Biaya perolehan saham PT Bank Sinarmas Tbk didirikan pada tanggal 18 Agustus 1989 berdasarkan UU No. 52 tanggal 18 Agustus 1989 oleh Buniarti Tjandra, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Bank Shinta Indonesia dan diubah dengan Undang-undang No. 91 tanggal 15 September 1989 oleh notaris yang sama.

Bank memperoleh status sebagai Bank Umum Devisa pada tahun 1995. Pada tahun 2005, bank memasuki babak baru setelah PT Sinar Mas Multiartha Tbk., Sebuah perusahaan jasa keuangan di bawah Sinar Mas Group, mengakuisisi 21% saham dan PT mengambil alih . Bank Shinta Indonesia.

Pada Desember 2006, bank tersebut berganti nama menjadi PT Bank Sinarmas. Perubahan nama tersebut telah disetujui oleh rapat umum pemegang saham luar biasa sebagaimana dalam UU No. 1 tanggal 21 November 2006 oleh Triphosa Lily Ekadewi, S.H., notaris di Jakarta.

Pada tahun 2009, Bank Sinarmas mendapatkan izin untuk mendirikan Unit Usaha Syariah (UUS), berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 13/11 / KEP. Dpg/2009 Tentang pengalihan izin usaha Unit Usaha Syariah (UUS) kepada PT Bank Sinarmas dan pada tahun yang sama bank tersebut mendapat persetujuan dari Bapepam (sekarang OJK) untuk menjalankan kegiatan usaha sebagai wali amanat.

4.1.7 PT. Bank Tabungan Negara, Tbk

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN) didirikan pada tanggal 9 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Kantor pusat Bank BTN adalah Jalan Gajah Mada No 1, Jakarta Pusat 10130 - Indonesia.

Bank BTN memiliki 88 Kantor Cabang (termasuk 23 Kantor Cabang Syariah), 279 Kantor Cabang Pembantu (termasuk 36 Kantor Cabang Pembantu Syariah), 483 Kantor Cabang (termasuk 6 Kantor Cabang Syariah). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60,03%.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BTN adalah menyelenggarakan kegiatan perbankan secara umum, termasuk kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Bank BTN telah melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah sejak 14 Februari 2005.

Pada tanggal 08 Desember 2009, BBTN menerima pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham Seri B (IPO) BBTN kepada publik sebanyak 2.360.057.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran sebesar Rp800,- per saham. Saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 17 Desember 2009.

4.1.8 PT. Bank Jawa Timur, Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk ("Bank Jatim") didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan akta notaris Anwar Mahajudin, no. 91 tanggal 17 Agustus 1961. Dengan UU no. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah yang mewajibkan bank pembangunan daerah didirikan dengan Peraturan Pemerintah Daerah, maka Pemerintah Daerah Jawa Timur mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 1962. 2 Tahun 1976. Peraturan tersebut, nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Seiring dengan perkembangan ekonomi dan untuk memenuhi persyaratan sebagai BPD Regional Champion, salah satu parameternya adalah untuk memperkuat permodalan, anggaran dasar perseroan diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas. Perusahaan. 89 tanggal 25 April 2012, dibuat oleh notaris Fathiah Helmi, SH, di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan nomor AHU-22728.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 30 April, 2012, terdaftar dalam daftar perusahaan sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas nomor AHU-0038044. AH.01.09 2012 30 April 2012 dan berdasarkan Surat Keputusan Bapepam tanggal 29 Juni 2012 dinyatakan efektif

untuk pendaftaran dan berubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Seiring dengan perkembangan ekonomi dan untuk memenuhi persyaratan sebagai BPD Regional Champion, salah satu parameternya adalah untuk memperkuat permodalan, anggaran dasar perseroan diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas. Perusahaan. 89 tanggal 25 April 2012, dibuat oleh notaris Fathiah Helmi, SH, di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan nomor AHU-22728.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 30 April, 2012, terdaftar dalam daftar perusahaan sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas nomor AHU-0038044. AH.01.09 2012 30 April 2012 dan berdasarkan Surat Keputusan Bapepam tanggal 29 Juni 2012 dinyatakan efektif untuk pendaftaran dan berubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

Bank telah memulai kegiatan operasional sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia no. BUM 9-4-5 pada tanggal 15 Agustus 1961. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) didirikan dan dimulai pada tanggal 21 Agustus 2007 sesuai dengan surat persetujuan prinsip pendirian UUS dari Bank Indonesia no. 9/75 / DS / SB tanggal 4 April 2007 induk utama bank adalah pemerintah provinsi Ostjava.

Bank tersebut diberikan izin untuk beroperasi sebagai Bank Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia (“BI”) No. 23/28/CEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan, termasuk perbankan berdasarkan prinsip Syariah serta kegiatan perbankan lainnya yang umumnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. dan Peraturan.

Tugas utama Bank adalah mendorong tumbuhnya potensi ekonomi daerah melalui partisipasinya dalam pengembangan sektor usaha perkreditan kecil dan menengah guna memperoleh keuntungan yang optimal. Kegiatan utamanya adalah menghimpun dan menyalurkan dana serta menyediakan jasa perbankan lainnya.

4.2. Gambaran Umum Perusahaan

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Unit Usaha Syariah Indonesia. Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

Kegiatan Unit Usaha Syariah meliputi :

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
2. Menghimpun dana dalam bentuk Investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad Mudharabah, Akad musyarakah, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan Akad murabahah, Akad salam, Akad istishna', atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan Akad qardh, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan Akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
7. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan Akad hawalah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;

8. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah;
9. Membeli dan menjual surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, anatar lain, seperti Akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah;
10. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia;
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah;
12. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah;
13. Memindahkan uanga, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan Nasabah berdasarkan prinsip syariah;
14. Memberikan fasilitas letter of credit atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah; dan
15. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada beberapa Unit Usaha Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada periode tahun 2016-2020) yang merupakan objek dari penelitian yang sudah dilakukan. Sejumlah 8 perusahaan yang akan digunakan didalam melakukan penelitian dimana usaha ini terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan data sekunder yang diperoleh merupakan dari ICMD, www.idx.co.id , www.yahoofinance.com.

Data ini akan menggunakan metode linier berganda dan perbandingan uji moderasi dalam melakukan uji hipotesis sehingga akan diperolehnya jawaban dari perumusan masalah yang sudah tertera pada Bab 1. Dalam penelitian ini yang akan menjadi variabel dependen ialah nilai perusahaan dan variabel independennya ialah probabilitas dan kecukupan modal dengan ISR sebagai moderasi.

5.1.1 Analisis Profitabilitas

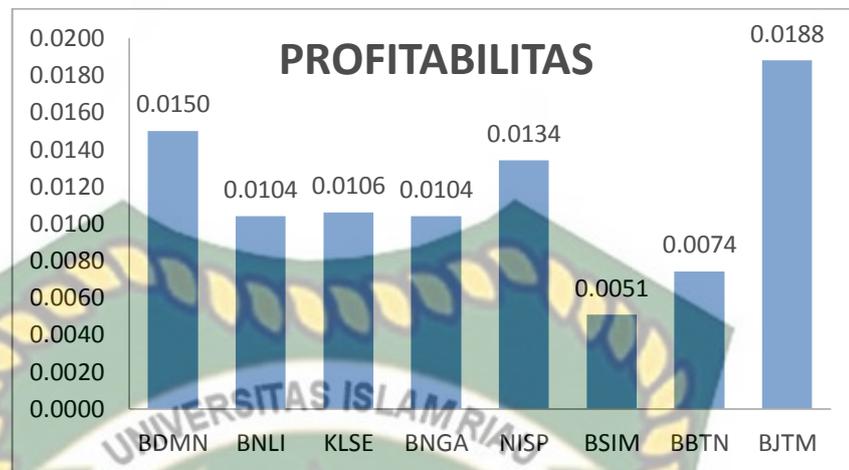
Profitabilitas merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk memperoleh laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas

merupakan indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan. Berikut ini adalah tabulasi data dari profitabilitas :

Tabel 5.1
Analisis rata-rata Profitabilitas tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan	<i>Profitabilitas</i>					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BDMN	0.0100	0.0200	0.0200	0.0200	0.0050	0.0150
2	BNLI	0.0300	0.0050	0.0050	0.0090	0.0030	0.0104
3	KLSE	0.0100	0.0120	0.0130	0.0110	0.0070	0.0106
4	BNGA	0.0080	0.0110	0.0130	0.0130	0.0070	0.0104
5	NISP	0.0120	0.0140	0.0150	0.0160	0.0100	0.0134
6	BSIM	0.0110	0.0100	0.0016	0.0002	0.0026	0.0051
7	BBTN	0.0120	0.0115	0.0090	0.0006	0.0040	0.0074
8	BJTM	0.0200	0.0200	0.0200	0.0170	0.0170	0.0188

Dari hasil analisis tabel 5.1 tentang Profitabilitas diatas, memperlihatkan bahwa yang memiliki rasio Profitabilitas rata-rata tertinggi ada pada perusahaan PT. Bpd Jawa Timur, Tbk (BJMT) sebesar 0.0188 dan yang terendah ada pada perusahaan PT. Bank Sinarmas, Tbk (BSIM) sebesar 0.0051. Berikut adalah hasil rata-rata perusahaan berdasarkan rasio Profitabilitas :



Gambar 5.1. Rata-Rata Profitabilitas

5.1.2 Analisis Kecukupan Modal

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Menurut Kasmir (2016:46) CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Berdasarkan definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang

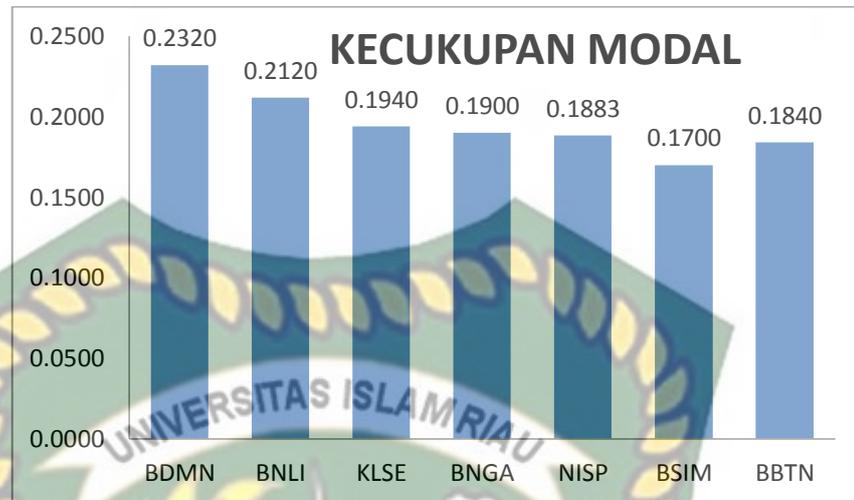
mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

Tabel 5.2

Analisis rata-rata Kecukupan Modal tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Kecukupan Modal					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BDMN	0.2200	0.2300	0.2200	0.2400	0.2500	0.2320
2	BNLI	0.1500	0.1800	0.1900	0.1900	0.3500	0.2120
3	KLSE	0.1600	0.1700	0.1900	0.2100	0.2400	0.1940
4	BNGA	0.1700	0.1800	0.1900	0.2000	0.2100	0.1900
5	NISP	0.1800	0.1700	0.1700	0.1900	0.2100	0.1883
6	BSIM	0.1600	0.1800	0.1700	0.1700	0.1700	0.1700
7	BBTN	0.2000	0.1800	0.1800	0.1700	0.1900	0.1840
8	BJTM	0.2300	0.2400	0.2400	0.2100	0.2100	0.2260

Dari hasil analisis tabel 5.2 tentang Kecukupan Modal diatas, memperlihatkan bahwan yang memiliki rasio Kecukupan Modal rata-rata tertinggi ada pada perusahaan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk (BDMN) sebesar 0.2320 dan yang terendah ada pada perusahaan PT. Bank Sinarmas, Tbk (BSIM) sebesar 0.1700. Berikut adalah hasil rata-rata perusahaan berdasarkan rasio Kecukupan Modal:



Gambar 5.2 Rata-rata Kecukupan Modal

5.1.3 Analisis *Islamic Social Reporting* (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan pengembangan dari social reporting yang mencakup harapan masyarakat tidak hanya tentang peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. *Islamic social reporting* (ISR) terdiri dari kumpulan item-item standar *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah dikembangkan, sehingga didalamnya terkandung prinsip-prinsip islam yang digunakan sebagai pengungkapan untuk suatu entitas islam.

Secara khusus indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) menurut Haniffa (2002) adalah perpanjangan pelaporan sosial yang meliputi tidak hanya harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam ekonomi, tetapi juga memenuhi persepektif spiritual untuk pengguna laporan yang muslim. Selain itu, Fitria dan Hartanti (2010) menyatakan indeks ini diharapkan menekankan pada aspek keadilan sosial terkait dengan lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.

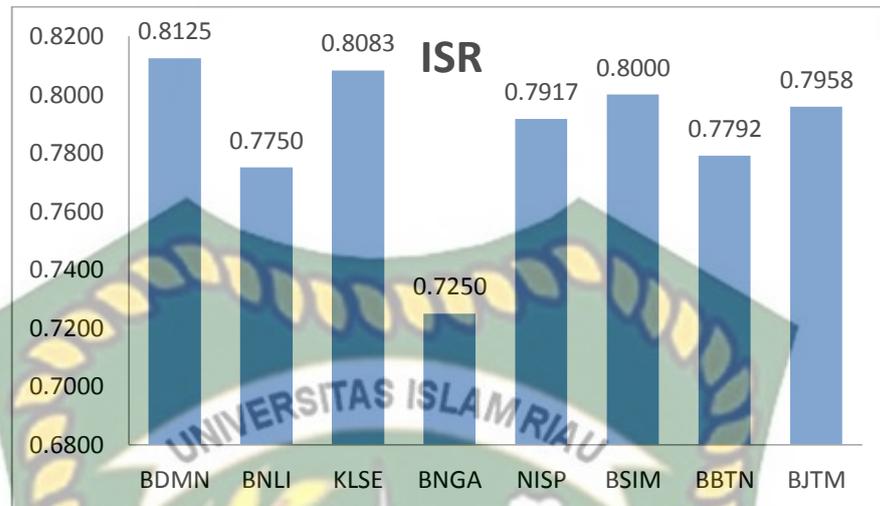
Islamic Social Reporting (ISR) bertujuan sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada Allah dan masyarakat serta meningkatkan transparansi dalam kegiatan bisnis dengan mengungkapkan informasi yang relevan dan melihat juga kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan terhadap syariah islam dalam setiap pengambilan keputusan.

Tabel 5.3

Analisis rata-rata *Islamic Social Reporting* (ISR) tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan	ISR					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BDMN	0.8542	0.8542	0.8542	0.7292	0.7708	0.8125
2	BNLI	0.8125	0.8333	0.7292	0.7292	0.7708	0.7750
3	KLSE	0.8125	0.8125	0.8125	0.7917	0.8125	0.8083
4	BNGA	0.7500	0.7500	0.7500	0.7083	0.6667	0.7250
5	NISP	0.7917	0.8125	0.8125	0.8333	0.7083	0.7917
6	BSIM	0.8125	0.8125	0.7917	0.7917	0.7917	0.8000
7	BBTN	0.7917	0.7708	0.7917	0.7708	0.7708	0.7792
8	BJTM	0.7500	0.8333	0.8125	0.7917	0.7917	0.7958

Dari hasil analisis tabel 5.3 tentang ISR diatas, memperlihatkan bahwan yang memiliki rasio ISR rata-rata tertinggi ada pada perusahaan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk (BDMN) sebesar 0.8125 dan yang terendah ada pada PT. Bank Cimb Niaga, Tbk (BNGA) sebesar 0.7250. Berikut adalah hasil rata-rata perusahaan berdasarkan rasio ISR:



Gambar 5.3 Rata-Rata Islamic Social Reporting (ISR)

5.1.4 Analisis Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan Go public memungkinkan masyarakat maupun manajemen mengetahui nilai perusahaan, nilai perusahaan tercermin pada kekuatan tawar-menawar saham, apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang, nilai saham akan menjadi semakin tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang mempunyai prospek maka harga saham menjadi lemah.

Jika harga saham suatu perusahaan semakin tinggi maka kekayaan pemilik perusahaan akan semakin meningkat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan dalam kondisi yang bagus sehingga hal tersebut dapat

meyakinkan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Tabel 5.4
Analisis rata-rata Nilai Perusahaan tahun 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BDMN	0.6300	1.7500	0.7200	0.8500	1.7200	1.1340
2	BNLI	0.6300	0.8100	0.7700	1.4700	2.5000	1.2360
3	KLSE	1.2100	0.8700	0.6300	0.5900	0.9000	0.8400
4	BNGA	0.6200	0.9100	0.5800	0.5600	0.6000	0.6540
5	NISP	1.2100	0.9810	0.8000	0.7000	0.6300	0.8642
6	BSIM	2.9600	2.7900	1.7400	1.4900	1.4500	2.0860
7	BBTN	0.9600	1.7400	1.1200	0.9400	1.0200	1.1560
8	BJTM	1.1800	1.3600	0.9100	1.0600	0.9400	1.0900

Dari hasil analisis tabel 5.4 tentang Nilai Perusahaan diatas, memperlihatkan bahwan yang memiliki rasio Nilai Perusahaan rata-rata tertinggi ada pada perusahaan PT. Bank Sinarmas, Tbk (BSIM) sebesar 2.0860 dan yang terendah ada pada PT. Bank Cimb Niaga, Tbk (BNGA) sebesar 0.6540. Berikut adalah hasil rata-rata perusahaan berdasarkan rasio Nilai Perusahaan :



Gambar 5.4 Rata-Rata Nilai Perusahaan

5.1.5 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5.5

Analisis Statistik Deskriptif

	Y-PBV	X1-ROA	X2-CAR	Z-ISR
Mean	1.132525	0.011387	0.199000	0.785938
Median	0.940000	0.011000	0.190000	0.791670
Maximum	2.960000	0.030000	0.350000	0.854170
Minimum	0.560000	0.000180	0.150000	0.666670
Std. Dev.	0.587556	0.006478	0.035934	0.042457
Skewness	1.606797	0.431183	1.935829	-0.652042
Kurtosis	5.206796	3.197188	8.787158	3.222202
Jarque-Bera	25.32857	1.304266	80.80156	2.916678
Probability	0.000003	0.520933	0.000000	0.232622
Sum	45.30100	0.455480	7.960000	31.43752
Sum Sq. Dev.	13.46365	0.001636	0.050360	0.070302
Observations	40	40	40	40

Sumber: Data Olahan, 2022

Statistik Descriptive ini mendeskripsikan suatu data yang akan dilihat mulai dari Mean, Standar Deviasi, Maksimum dan minimum, range, kurtosis dan skewnes, hingga sum, Ghozali (19;2013).

Berdasarkan tabel 5.5 yaitu dapat disaksikan tentang nilai mean, median, maksimum, minimum, standar deviasi skewness, kurtosis dan sum berdasarkan semua variabel dari tahun 2016-2020. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai uji descriptive Dari tabel 5.1 diatas :

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada Unit Usaha Syariah Indonesia memiliki mean senilai 1.132525, median senilai 0.940000, maksimum senilai 2.960000 dengan minimum senilai 0.560000, standar deviasinya senilai 0.587556 skewness senilai 1.606797, kurtosis senilai 5.206796, dan sum senilai 45.30100.

2. Probabilitas

Probabilitas perusahaan pada Unit Usaha Syariah Indonesia memiliki mean senilai 0.011387, median senilai 0.011000, maksimum senilai 0.030000 dengan minimum senilai 0.000180, standar deviasinya senilai 0.006478, skewness senilai 0.431183, kurtosis senilai 3.197188, dan sum senilai 0.455480.

3. Kecukupan Modal

Kecukupan modal perusahaan pada Unit Usaha Syariah Indonesia memiliki mean senilai 0.199000, median senilai 0.190000, maksimum senilai 0.350000 dengan minimum senilai 0.150000,

standar deviasinya senilai 0.035934, skewness senilai 1.935829, kurtosis senilai 8.787158, dan sum senilai 7.960000.

4. ISR (*Islamic Social Reporting*)

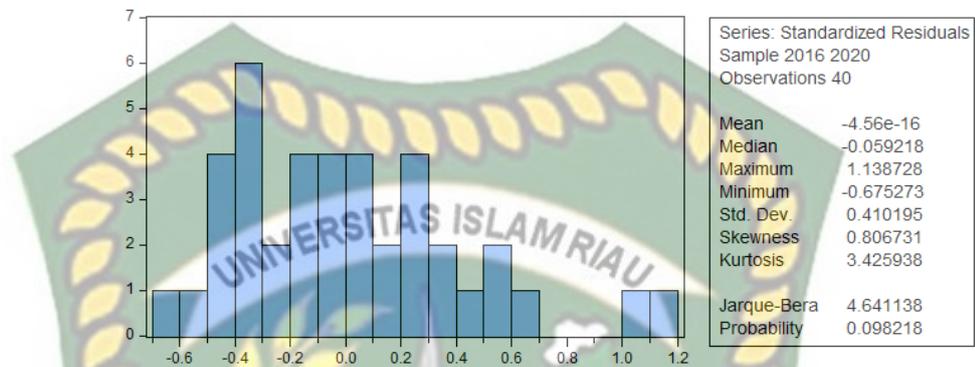
ISR (*Islamic Social Reporting*) perusahaan pada Unit Usaha Syariah Indonesia memiliki mean senilai 0.785938, median senilai 0.791670, maksimum senilai 0.854170, minimum senilai 0.666670, standar deviasinya senilai 0.042457, skewness senilai -0.652042, kurtosis senilai 3.222202 dan sum senilai 31.43752.

5.1.6 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak normal, Ghazali (2016). Pada uji normalitas kali ini kita menggunakan Uji Jarque Bera dengan melakukan perbandingan nilai prob dengan nilai $\alpha=5\%$ dan memiliki data residual normal dengan nilai $\text{prob} > 0,05$. Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas:

Gambar 5.5
Uji Kolmogorov-Smirnov



Sumber: Data Olahan, 2022

Menurut gambar 5.5 di atas maka dapat disimpulkan bahwa data didalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Ini dibuktikan dengan nilai sig probability (Jarque-Bera) senilai 0.098218 dimana nilai ini > dari nilai 0.05 sehingga uji normalitas pada penelitian ini terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolineiritas ini memiliki tujuan sebagai cara kita mengetahui apakah pada model regresi dapat ditemukannya adanya korelasi diantara variabel-variabel independen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan nilai VIF (*Variance Factor*) dengan ketentuan apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka uji multikolinieritas sudah terpenuhi, Ghazali (103;2016).

Tabel 5.6
Uji Multikolinieritas

	PBV	ROA	CAR	ISR
Y-PBV	1.000000	-0.237228	0.160149	0.172350
X1-ROA	-0.237228	1.000000	0.057951	0.262528
X2-CAR	0.160149	0.057951	1.000000	0.166884
Z-ISR	0.172350	0.262528	0.166884	1.000000

*Sumber:*Data Olahan,2022

Dari hasil tabel Coefficients pada tabel 5.6 diatas maka menunjukkan seluruh variabel independent memiliki nilai VIF kurang dari 10 sehingga tidak terjadinya multikolinieritas antar variabel pada moderasi regresi.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5.7
Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.175023	Mean dependent var	0.011250
Adjusted R-squared	0.086633	S.D. dependent var	0.499511
S.E. of regression	0.477384	Sum squared resid	6.381071
F-statistic	1.980120	Durbin-Watson stat	2.402937
Prob(F-statistic)	0.139812		

*Sumber:*Data Olahan,2022

Menurut uji autokorelasi diatas maka diperoleh nilai DW senilai 2.402 dan jika dibandingkan dengan nilai T-Tabel DurbinWatson (dw) dengan nilai observasi n sejumlah 40 dan jumlah variabel independent 3 dengan signifikansi 0.05 maka didapatlah nilai DL= 1,33, nilai

DU=1,65 maka kesimpulannya bahwa tidak adanya autokorelasi sudah terpenuhi.

4. Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas ini berfungsi sebagai cara mengetahui didalam model regresi apakah terjadi kemiripan varian residual pada satu penelitian ke penelitian lain. Penelitian heterokedastisitas kali ini memiliki arti apabila data lebih besar dari 0,05 maka dikatakan signifikan yang memiliki arti bahwa persamaan regresi bebas heterokedastisitas. Berikut uji heterokedastisitasnya :

Tabel 5.8

Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/05/22 Time: 19:43
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.715453	1.214072	-0.589300	0.5593
X1-ROA	3.991972	9.644833	0.413897	0.6814
X2-CAR	1.120939	1.643760	0.681936	0.4996
Z-ISR	1.086589	1.455726	0.746424	0.4603

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 5.8 diatas maka disimpulkan bahwa nilai Profitabilitas, Kecukupan Modal serta ISR

memiliki nilai korelasi diatas 0.05 yang artinya semua variabel independent bebas heterokedastisitas.

5.1.7 Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Pada koefisien determinasi ini kita akan mengetahui berapa besarnya kemampuan pada variabel bebas menerapkan variabel terikat. nilai *Adjusted R Square* merupakan cara kita mengetahui nilai determinasi, pada penelitian ini berikut koefisien determinasinya :

Tabel 5.9
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.175023	Mean dependent var	0.011250
Adjusted R-squared	0.086633	S.D. dependent var	0.499511
S.E. of regression	0.477384	Sum squared resid	6.381071
F-statistic	1.980120	Durbin-Watson stat	2.402937
Prob(F-statistic)	0.139812		

Sumber: Olahan Data,2022

Berdasarkan tabel 5.9 diatas maka disimpulkan nilai adjusted *Rsquare* penelitian ini adalah senilai 0.0850 dimana ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang diproksikan dengan CAR, ROA, ISR kepada variabel dependen PBV senilai 8.05%, dan sisanya sebesar 91,95% dijabarkan melalui variabel lain diluar dari variabel independent.

2. Uji T

Pada uji T ini kita akan melihat signifikansi atau tidaknya suatu variabel bebas kepada variabel terikat yang mengindividual dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan 5%.

Tabel 5.10

Uji T

Variabel	T _{Hitung}	T _{Tabel}	Prob.	Keterangan
X1-ROA	0.444822	2.060	0.6599	Tidak Signifikan
X2-CAR	2.211181	2.060	0.0354	Signifikan
Z-ISR	2.0487223	2.060	0.6299	Tidak Signifikan

Sumber: Data Olahan, 2022

Dari tabel 5.10 diatas maka dapat diambil kesimpulan berupa :

- Hipotesis pertama: Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan kepada nilai perusahaan.

Hipotesis pertama berfungsi untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji T-Test maka bisa dilihat bahwa nilai prob signifikansinya > 0.05 dengan β Positif maka disimpulkan bahwa nilai profitabilitas berpengaruh secara tidak signifikansi terhadap nilai perusahaan sehingga H1 pada penelitian ini ditolak.

- Hipotesis kedua: Kecukupan Modal berpengaruh kepada nilai perusahaan.

Hipotesis kedua berfungsi untuk menguji pengaruh kecukupan modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji T-

Test maka bisa dilihat bahwa nilai prob signifikansinya < 0.05 dengan β Positif maka disimpulkan bahwa nilai kecukupan modal berpengaruh secara signifikansi terhadap nilai perusahaan sehingga H2 pada penelitian ini diterima.

- c. Hipotesis ketiga: ISR (*Islamic Social Reporting*) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis ketiga berfungsi untuk menguji pengaruh ISR terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji T-Test maka bisa dilihat bahwa nilai prob nilai signifikansinya > 0.05 dengan β Positif maka disimpulkan bahwa nilai ISR berpengaruh secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H3 pada penelitian ini ditolak.

5.1.8 Pengujian Moderasi

Tabel 5.11

Hasil Uji Moderasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/01/22 Time: 20:59
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.489286	0.326717	4.558343	0.0001
X1-ROA	-26.69253	5.319824	-5.017558	0.0000
X2-CAR	-6.031576	0.675086	-8.934529	0.0000
Z-ISR	0.002896	0.389295	0.007439	0.9941
ROA*ISR	26.95698	4.222711	6.383808	0.0000
CAR*ISR	3.591588	0.233739	15.36583	0.0000

R-squared	0.977007	Mean dependent var	1.132525
Adjusted R-squared	0.973626	S.D. dependent var	0.587556
S.E. of regression	0.095420	Akaike info criterion	-1.723577
Sum squared resid	0.309569	Schwarz criterion	-1.470245
Log likelihood	40.47154	Hannan-Quinn criter.	-1.631980
F-statistic	288.9428	Durbin-Watson stat	1.333920
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber:*Data Olahan,2022

Berdasarkan uji moderasi pada tabel 5.11 di atas, didapatkan nilai ISR (Z) senilai 0.9941 yang berarti tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Dan didapatkan nilai interaksi ROA*ISR senilai 0.0000 dan interaksi CAR*ISR senilai 0.0000 yang berarti signifikan, maka disimpulkan bahwa variabel Z (ISR) merupakan variabel pure moderator.

5.2 Pembahasan

1. Pengaruh Probabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut analisa data dan juga pengujian hipotesis yang sudah dilakukan pada tabel 5.10 maka dapat diketahui bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Profitabilitas tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan ROA mengukur tingkat profitabilitas berdasarkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan aset. Menurut Azzahra (2008:90) ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan karena pada beberapa periode terjadi peningkatan aset yang dimiliki tanpa diikuti dengan peningkatan laba. Sehingga pemegang saham memandang bahwa kinerja perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asetnya. Hal ini membuat pemegang saham kurang memperhatikan indikator ROA dalam melakukan investasi.

Hasil penelitian Azzahra (2008) mengenai ROA yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan juga terjadi pada penelitian ini. Total asset meningkat namun tidak diikuti laba bersih atau laba bersih menurun ini terjadi pada beberapa periode sampel perusahaan yaitu pada PT Bank Danamon Tbk, tahun 2020, PT Bank Permata Tbk, tahun 2020, PT Bank MaybankTbk,tahun 2017 dan 2020, PT Bank CIMB Tbk, tahun 2020, PT Bank OCBC Tbk, tahun 2020, PT Bank Sinarmas tahun 2018-2019, PT Bank BTN Tbk, tahun 2018-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadani Wibowo dan Siti Aisjah (2011), Thaib, I dan Acong,D (2017) dan Padli dkk, (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutrisno (2014), MHD Rajab (2017), Lubis, dkk (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut analisa data dan juga pengujian hipotesis yang sudah dilakukan pada tabel 5.10 maka dapat diketahui bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), ini membuktikan bahwa ketika kenaikan pada kecukupan modal maka pada nilai perusahaan akan mengalami kenaikan pula. Ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Halimah (2017), yaitu menyatakan tentang CAR yang semakin tinggi akan memberikan kinerja pada

perusahaan semakin meningkat pula, ketika kinerja suatu perusahaan baik maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Halimah dan Komariah (2017), Sari (2018), yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugroho, A (2006), Maimunah dan Fahtiani (2009) yang menyatakan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh ISR (*Islamic Social Reporting*) terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut analisa data dan juga pengujian hipotesis yang sudah dilakukan pada tabel 5.10 maka dapat diketahui bahwa ISR (*Islamic Social Reporting*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), ini membuktikan bahwa semakin tinggi pengungkapan nilai ISR maka akan menurunkan nilai perusahaan Unit Usaha Syariah. Menurut (Wardoyo dan Veronica, 2013), terdapat indikasi bahwa para investor tidak perlu melihat pengungkapan tanggung jawab social perusahaan, karena sudah ada Undang-Undang perusahaan wajib melaksanakan CSR apabila tidak, akan terkena sanksi. Sehingga dianggap pengungkapan CSR tidak memberi pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah,dkk (2016) dan Robbi Hasana Ibrahim (2018) yang menyatakan bahwa ISR tidak berpengaruh secara positif kepada nilai perusahaan. Hal ini justru berbanding terbalik

dengan penelitian terdahulu oleh Rahayu (2013), dimana menyatakan bahwa nilai ISR berpengaruh signifikan atau positif kepada nilai perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan ISR (*Islamic Social Report*) Sebagai Variabel Moderasi.

Menurut hasil analisa data dan juga pengujian hipotesis yang sudah dilakukan pada tabel 5.11 maka, diketahui bahwa nilai ISR (*Islamic Social Report*) memiliki hubungan Pure Moderator antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dikatakan pure moderator jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) berhubungan signifikan, namun variabel Z tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel pure moderator (moderator murni) (Ghozali, 2013). Ini membuktikan bahwa ISR mampu mempererat/memperkuat hubungan yang terjadi pada profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Menurut Yusuf (2017), perusahaan adalah makhluk masyarakat, oleh karena itu pasti membeikan hubungan timbal balik atas permintaan masyarakat. Pengungkapan tanggung jawab social perusahaan secara islami dapat meningkatkan kepercayaan stakeholders, ketika pihak stakeholders percaya kepada pihak bank, maka mereka akan bersedia untuk menginvestasikan modalnya ke bank. Modal tersebut merupakan aset, dan jika dikelola dengan efektif dan efisien maka akan menghasilkan keuntungan yang besar. Dengan semakin meningkatnya keuntungan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

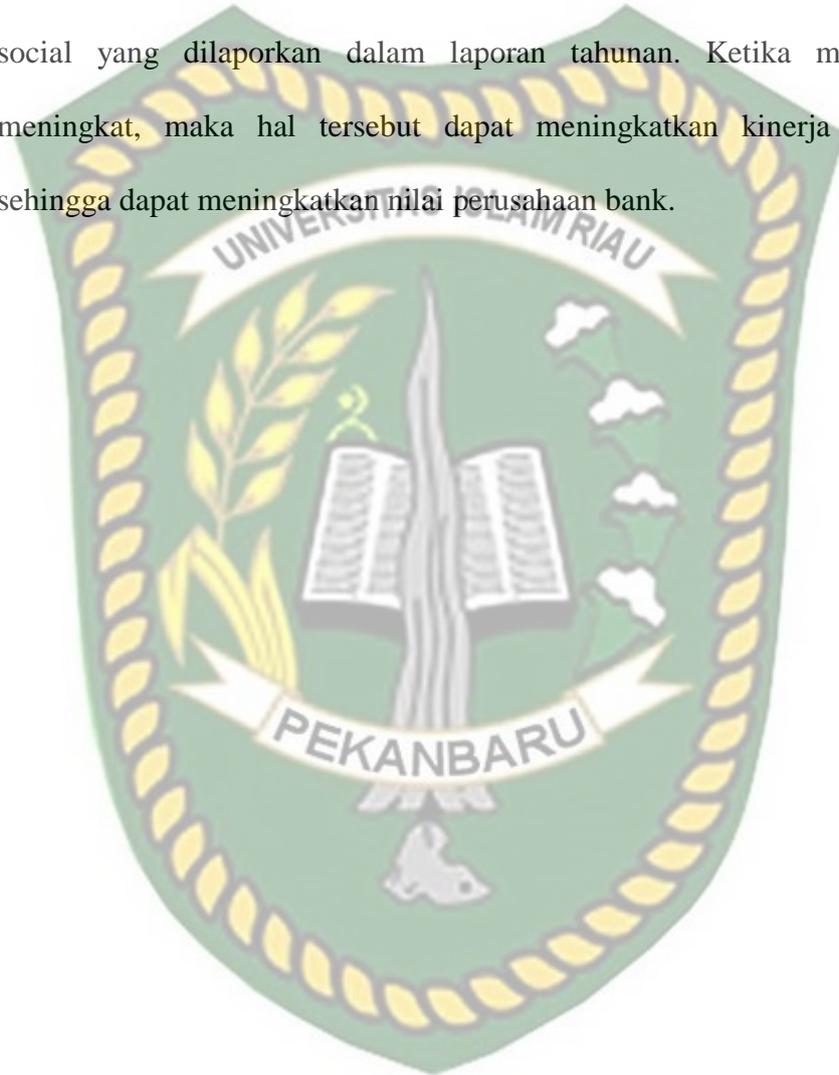
Penelitian ini sejalan dengan Ni Kadek dan Luh (2018), yaitu ISR dapat memoderasi profitabilitas dengan nilai perusahaan kearah negative, artinya memperlemah hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun, ini tidak sejalan dengan Nawang dan Marista (2019), yang menyatakan ISR tidak dapat memoderasi profitabilitas dengan nilai perusahaan.

5. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan (*Islamic Social Report*) Sebagai Variabel Moderasi.

Menurut hasil analisa data dan juga pengujian hipotesis yang sudah dilakukan pada tabel 5.11 maka, diketahui bahwa nilai ISR (*Islamic Social Report*) memiliki hubungan Pure Moderator antara kecukupan modal terhadap nilai perusahaan. Dikatakan pure moderator jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) berhubungan signifikan, namun variabel Z tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel pure moderator (moderator murni) (Ghozali, 2013). Ini membuktikan bahwa ISR mampu mempererat/memperkuat hubungan yang terjadi pada kecukupan modal terhadap nilai perusahaan.

Dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan khususnya dalam perbankan salah satu yang dapat dilakukan dengan mengungkapkan informasi mengenai aktivitas perusahaan kepada stakeholders. Ketika pihak stakeholder telah percaya terhadap kinerja perbankan setelah adanya transparansi yang jelas mengenai kegiatan social yang telah diungkapkan

maka mereka akan bersedia untuk menginvestasikan modalnya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Eipstein dan (1994) dalam Anggraini (2006) yang menemukan bahwa investor akan tertarik pada pengungkapan informasi social yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Ketika modal bank meningkat, maka hal tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan bank.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pada hasil pembahasan dan juga hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada bab-bab diatas, maka bisa diambil kesimpulan berupa :

1. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Unit Usaha Syariah Indonesia periode 2016-2020.
2. Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Unit Usaha Syariah Indonesia periode 2016-2020.
3. ISR (*Islamic Social Reporting*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Unit Usaha Syariah periode 2016-2020.
4. Nilai ISR (*Islamic Social Reporting*) memiliki hubungan Pure Moderasi antara Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan ini membuktikan bahwa ISR mampu mempererat/memperkuat hubungan yang terjadi pada Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan.
5. Nilai ISR (*Islamic Social Reporting*) memiliki hubungan Pure Moderator antara Kecukupan Modal (CAR) terhadap Nilai Perusahaan ini membuktikan bahwa ISR mampu mempererat/memperkuat hubungan yang terjadi pada Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan.

6.2 Saran

Menurut penelitian yang dilakukan diatas maka peneliti juga akan memberikan beberapa saran yang berupa :

1. Bagi Unit Usaha Syariah Indonesia

Kepada Unit Usaha Syariah diharapkan bisa lebih memperhatikan lagi aspek penting seperti profitabilitas dalam meningkatkan laba dan tanggung jawab sosial yang ada pada perusahaan agar investor bisa lebih tertarik dalam menginvestasikan modalnya kepada Unit Usaha Syariah untuk menjaga keberlangsungan perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti tema yang sama dengan penelitian ini diharapkan dapat menambahkan variabel tambahan yang penting sehingga dapat mempengaruhi tingkat signifikansi terhadap nilai perusahaan. Seperti Islamic Social Reporting (ISR) sebagai variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan hasil yang baik atau bermanfaat bagi calon investor untuk berinvestasi dan bagi Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia agar tetap menjaga keberlangsungan perusahaan. Hal ini juga dilakukan agar kedepannya bisa lebih mengetahui faktor apa saja yang akan meningkatkan nilai perusahaan pada suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjar. (2018). *Pengertian Dan Unsur Serta Hal-Hal Yang Dapat Mempengaruhi Rasio Kecukupan Modal Atau Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Diakses Pada 1 Juli 2021, dari <https://www.wawasanpendidikan.com>
- Anwar. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*. 29-46
- Aprilia, Rizka. 2019. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Atu Dea Putri Dan A. A. Gede Suarjaya. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Volume 6 Nomor 2: 1112-1138
- Ayuni, Nike. 2020. Pengaruh *Leverage*, Kinerja Keuangan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ISR Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018). *Skripsi*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga

- Halimah, Sundus Nur Dan Komariah Euis. 2017. Pengaruh ROA, CAR, NPL, BOPO, Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*. Volume 5 Nomor 1: 14-25
- Hermuningsih, Sri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Bulletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*.
- Ibrahim, hasana robbi. 2018. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Indeks Islamic Social Repoering (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Survei Pada Perusahaan Yang Listing Di Indeks Saham Syariah Tahun 2015-2017). *Skripsi*. Salatiga: Institut Agama Islam Negri Salatiga.
- Lestari, Farianita dan dewi rahmayanti. 2014. Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Management Insight*. Volume 12 (1):28-40.
- Lubis, Ignatius Leonardus, Bonar M Sinaga dan Hendro Sasongko. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. Volume 3 Nomor 3: 458-465
- Nur, Triasesiarta. 2018. Pengaruh *Growth Opportunity*, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perrusahaan Dengan Deviden Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada

Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*. Volume 5 Nomor 3: 393-411

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Laporan Publikasi Unit Usaha Syariah*. Diakses Pada 14 Juli 2021, dari <https://www.ojk.go.id>

Riadi, Muchlisin. (2019). *Pengertian, Tujuan, Manfaat, Dan Pengukuran Rasio Profitabilitas*. Diakses Pada 1 Juli 2021, dari <https://www.kajianpustaka.com>

Rudangga, I Gusti Ngurah Gede dan Gede Merta Sudiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Volume 5 Nomor 7: 4394-4422

Samantha, Nadia. 2015. Pengaruh Kecukupan Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan (Studi Empiris Pada Bank Umum Tahun 2006-2009). *Skripsi*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School

Sari, Roosiana Ayu Indah Dan Maswar Patuh Priyadi. 2016. Pengaruh Leverage, Size, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. Volume 5 Nomor 4.

Setiawan Iwan, Swandari Fifi Dan Dian Masita Dewi. 2018. Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Social Reporting* (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wawasan Manajemen*. Volume 6 nomor 2.

Sulistiyo, Fauzi. 2019. Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) Sebagai Variabel

Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018).

Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Susanti, Reni. 2019. Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2018). *Skripsi*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga

Sutapa Dan Heri Laksito. 2018. Peran *Islamic Social Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Volume 7 Nomor 1: 57-68

Wibowo, Ramadani Dan Siti Aisjah. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya

Widayanti, heni. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ISR (*Islamic Social Reporting*) Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Perusahaan Jakarta Islamic Indeks Tahun 2015-2019). *Skripsi*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.